

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan

Secara kelembagaan, pendirian SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan tidak lepas dari lembaga yang telah ada sebelumnya yaitu Pondok Pesantren (Ponpes) Roudlotul Ummah es Salafy. Ponpes ini menerapkan sistem pangajaran keagamaan Islam secara salaf. Dengan santri yang cukup banyak dan animo santri serta melihat perkembangan zaman yang menuntut adanya lembaga formal, pengasuh pesantren berinisiatif merintis sebuah lembaga formal, untuk menjembatani para santri salaf di pondok yang menghendaki sekolah formal dengan tidak meninggalkan pondoknya, tentunya pula dukungan masyarakat sekitar. Dengan niat yang tulus akhirnya pada tahun 2007 membuka pendidikan formal setingkat SMP yang jumlah siswanya secara keseluruhan hanya 36 siswa mencakup intern santri pondok dan saat itu belum ada siswa yang datang dari luar pondok.

Seiring berjalannya waktu, di tahun ajaran kedua SMP mendapat siswa secara keseluruhan hanya 36 siswa juga pada tahun kedua inilah atau tepatnya pada hari senin tanggal 28 april tahun 2008, pengasuh berniat melengkapi lembaga secara keadminitrasian yaitu dengan mendaftarkan pada notaris, dan notaris yang dipilih adalah Moh Farhan Ali Imron, SH (Notaris Grobogan) sehingga dikeluarkanlah akte notaris yayasan dengan nama “Yayasan Roudlotul Ummah Es Salafy ” dengan nomor akta 123. Bersamaan dengan ini pula dikelurkannya surat legalitas dari Departemen Hukum dan HAM RI No. AHU - 2620. AH. 01. 02 Tahun 2008.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Drs.H.Sukardi (Kepala Sekolah) di Kantor Kepala Sekolah , 2 Februari 2017.

## 2. Letak Geografis

Gedung SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah berada di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan tersebut lebih jelasnya terletak di Dusun Glonggong Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yang berbatasan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah penduduk Desa Doro
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah penduduk Desa Tanjungsari
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Raya Kuwu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Raya Kropak Wirosari<sup>2</sup>

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Indikatornya adalah menerapkan tes masuk kepada siswa-siswi yang akan mendaftar ke sekolah tersebut. Tes masuk ini bahkan menilai kemampuan akademik siswa dan moral siswa. Diharapkan siswa yang diterima adalah siswa-siswi yang mempunyai nilai akademik positif (baca: pandai) dan moral positif (baca: baik, tidak nakal). Apabila jumlah siswa yang mendaftar melebihi jumlah kapasitas sekolah, maka siswa yang berhasil diterima adalah hasil sortir dari nilai tes masuk yang tertinggi sampai sebatas jumlah kapasitas yang tersedia. Sedangkan siswa-siswi yang nilainya tidak masuk atau lebih dari kapasitas sekolah tersebut maka dianggap tidak berhasil diterima di sekolah tersebut.

## 3. Visi, Misi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan

Visi dan misi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan Tahun 2016/2017, sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Visi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah :

---

<sup>2</sup> Observasi pada tanggal 2 Februari 2017.

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 2 Februari 2017.

Mencetak generasi handal yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah, dan berakhlaqul karimah

b. Misi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah :

- 1) Membentuk lulusan yang memiliki kepribadian yang mandiri yang cakap dalam amal, unggul dalam ilmu, dan sholeh dalam ibadah.
- 2) Melaksanakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal sesuai dengan budaya bangsa.<sup>4</sup>

Dari visi dan misi ini SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan mencoba mengembangkan dan menjabarkan dalam tujuan pembelajaran secara komprehensif sehingga SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan diharapkan menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam mengantarkan siswa kepada cita-cita sebagaimana visi di atas. Penjabaran visi dan misi dalam tujuan pembelajaran merupakan tugas dan tanggungjawab yang harus diemban oleh para guru.<sup>5</sup> Adapun tujuan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah membantu pemerintah turut aktif, membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata atau urutan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang adil dan makmur jasmaniah dan rohaniyah yang diridloi Allah SWT.

#### **4. Struktur Organisasi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan**

Dalam setiap organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah

---

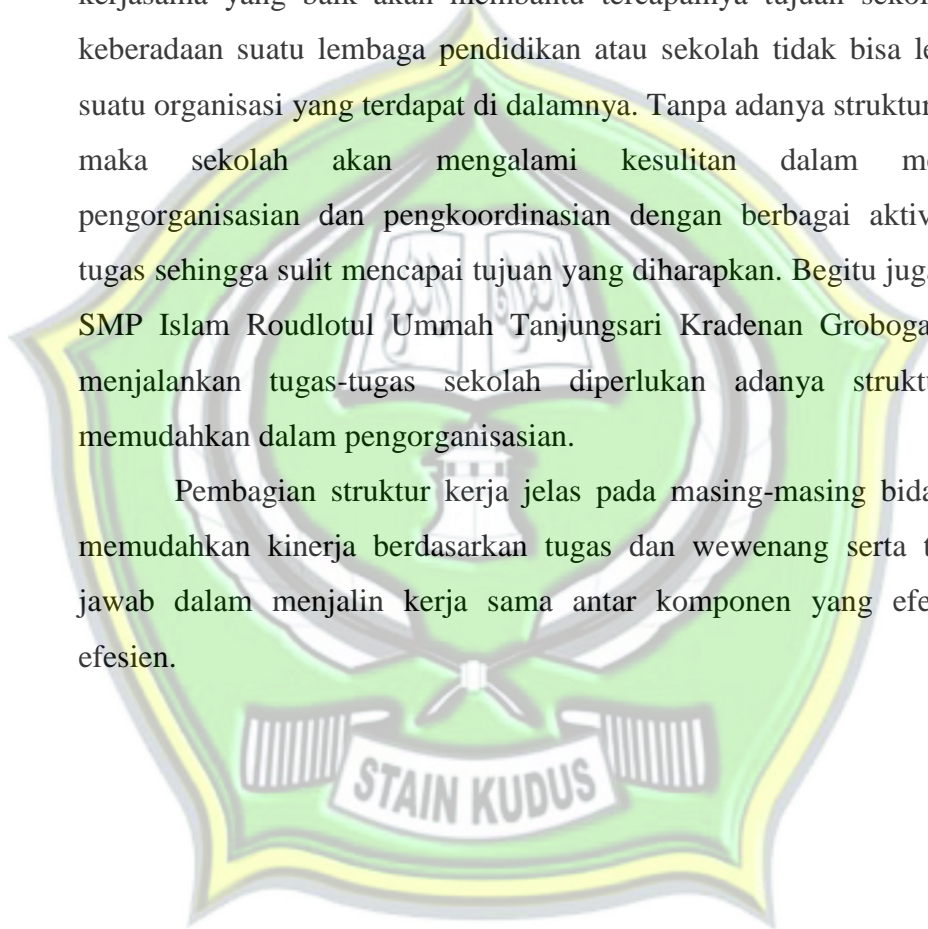
<sup>4</sup> Dokumentasi Profil SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 2 Februari 2017.

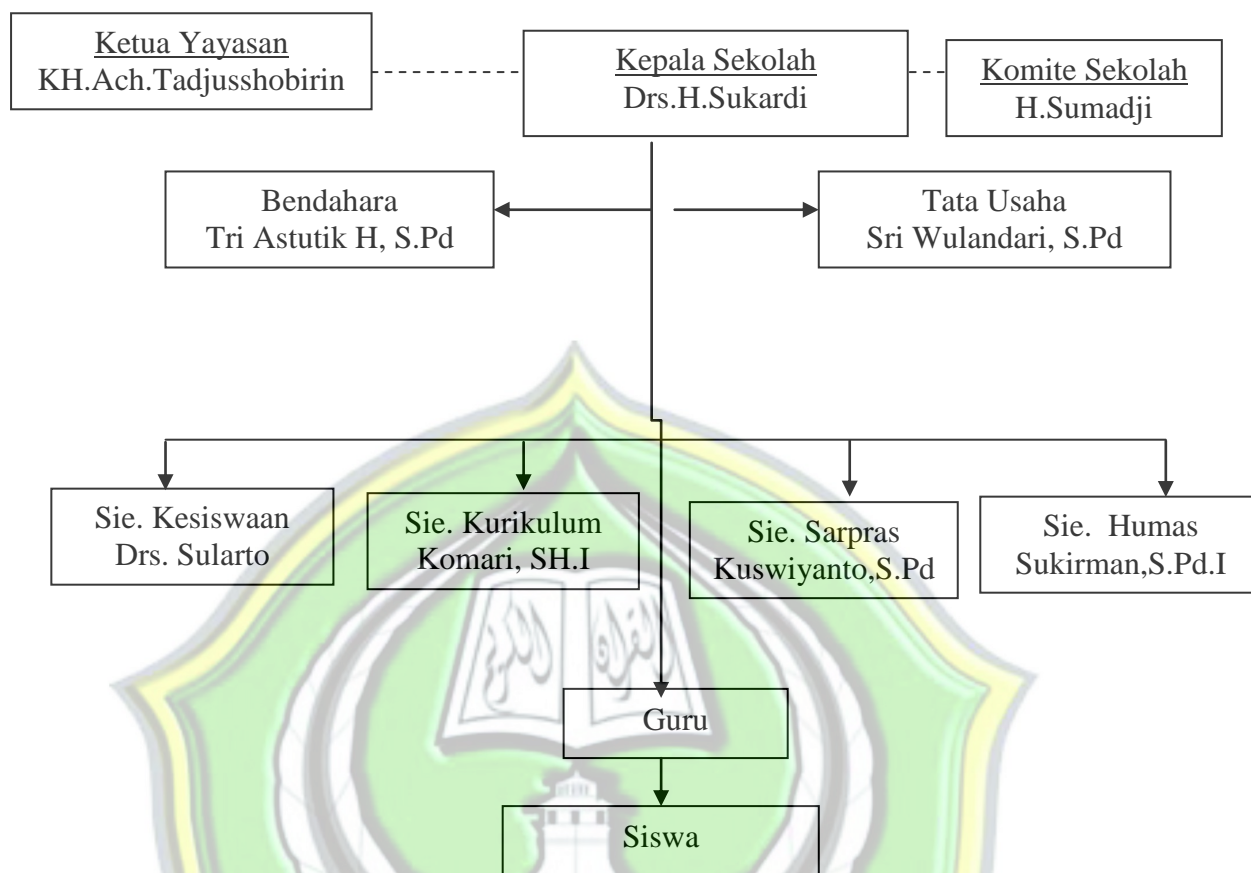
<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.H.Sukardi (Kepala Sekolah) di Kantor Kepala Sekolah Senin 2 Februari 2017.



organisasi yang didirikan, tidak terkecuali sekolah. Setiap lembaga pendidikan atau sekolah yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedangannya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan sekolah. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian dengan berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dalam menjalankan tugas-tugas sekolah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

Pembagian struktur kerja jelas pada masing-masing bidang akan memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien.





**Gambar 4.1**  
**Susunan Pengurus SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari**  
**Kradenan Grobogan<sup>6</sup>**

Keterangan :

----- Garis koordinasi

———— Garis komando

Adapun pembagian tugas dan sistem hubungan kerja sekolah adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

a. Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *educator* (pendidik), *manager* (pemimpin), *administrator* (penyelenggara

<sup>6</sup> Data Struktur Kepengurusan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip 4 Februari 2017.

<sup>7</sup> Data Demografi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip 4 Februari 2017.

- administrasi), *supervisor* (pengawas), *Leader* (pemimpin), *innovator* (pembaharuan), *motivator* (dukungan).
- 2) Menciptakan/menyelenggarakan seluruh kegiatan sekolah dibantu oleh semua wakil kepala sekolah sesuai dengan urusan masing-masing.
  - 3) Mengorganisasikan semua sumber daya dan dana secara efektif sesuai peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
  - 4) Mengarahkan semua pembantu kepala sekolah termasuk guru dan staf TU untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai bidang tugas masing-masing.
  - 5) Mengorganisasikan semua pembantu agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi dalam rangka memberikan motivasi sehingga membangkitkan partisipasi dan dedikasi yang tinggi.
  - 6) Secara terus-menerus melaksanakan pengawasan/monitoring kepada semua personal sekolah, sehingga apabila terjadi hambatan dapat segera diketahui dan diatasi.
  - 7) Secara rutin mengadakan supervisi/pembinaan guru dan pegawai dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan.
  - 8) Menyelenggarakan rapat-rapat sekolah sesuai kebutuhan.
  - 9) Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah dalam rangka mengurangi hambatan dan menentukan langkah pengembangan.
  - 10) Menjalin hubungan yang erat dengan instansi terkait.
  - 11) Membuat laporan tertulis setiap akhir tahun.
  - 12) Menyimpan dokumen hasil-hasil ujian sekolah dan ujian nasional
  - 13) Menyimpan dokumen administrasi ujian sekolah dan ujian nasional.
  - 14) Membuat dokumen penyerahan STTB dan Rapor.
  - 15) Mengatur penelitian STTB/SKHU.
  - 16) Mengatur jadwal piket guru.

- b. Bidang Kesiswaan<sup>8</sup>
1. Penerimaan siswa
    - a. Menganalisa kebutuhan siswa yang masuk sekolah
    - b. Menerbitkan pamflet-pamflet, sticker-sticker, brosur dan lain-lain, yang mengarah pada keminatan/ketertarikan nasabah untuk menginvestasikan putra-putrinya di sekolah.
    - c. Membuat iklan (pengumuman), proposal pengumuman dan proposal.
  2. Pembinaan siswa (memberikan layanan kepada siswa di dalam/di luar kelas).
    - a. Orientasi siswa baru (pengenalan).
    - b. Pengaturan kehadiran siswa (papan, buku, rekap absensi).
    - c. Mengadakan bimbingan dan konseling.
    - d. Pencatatan lengkap data siswa (identitas, grafik prestasi, ekonomi, daftar kegiatan harian siswa).
    - e. Pembinaan kedisiplinan (penataan kepramukaan, UKS, sholat berjamaah, praktikum, ekstrakurikuler).
    - f. Penataan/pengaturan/penyusunan tata tertib pegawai dan kesiswaan.
  - c. Bidang Humas
    1. Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan sekolah, situasi dan perkembangannya.
    2. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah.
    3. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga usaha dan pengabdian masyarakat.
    4. Mengatur dan menyelenggarakan pertemuan sekolah dan orang tua/wali murid.
    5. Membina hubungan antara sekolah dengan pengurus dan/komite sekolah.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*



6. Melaksanakan home visit ke rumah orang tua siswa, guru dan moment yang diperlukan.
  7. Mengatur pelaksanaan rapat-rapat sekolah dan rapat komite.
  8. Membina hubungan baik/silaturrehmi antar sesama guru dan pegawai.
  9. Mengkoordinir pelaksanaan pengajian dan jamiyah sholawat.
  10. Membantu mewujudkan kerjasama dan kepedulian masyarakat terhadap perkembangan sekolah.
  11. Menyusun langkah-langkah pengembangan sekolah bekerjasama dengan segenap pengurus sekolah/komite.
  12. Mendorong pertisipasi masyarakat untuk kemajuan sekolah.
- d. Bendahara<sup>9</sup>
1. Membuat RAPBS.
  2. Mengambil dana BOS dari bank.
  3. Membuat dan mengisi:
    - a. Buku kas umum
    - b. Buku kas bantu kas
    - c. Buku bantu bank
    - d. Buku pajak
    - e. Buku lainnya
  4. Membayar guru dan karyawan pada tiap triwulan.
  5. Membuat daftar honor.
  6. Membayari belanja Sekolah dan mengarsipkan bukti pengeluaran/nota.
  7. Mengarsip daftar penerimaan gaji dan uang lembur.
  8. Membuat administrasi berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan dana BOS.
  9. Membuat laporan keuangan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*



e. Wali Kelas<sup>10</sup>

1. Mengelola kelas, baik teknis administrasi maupun edukatif.
2. Membimbing dan mengawasi kegiatan siswanya setiap hari efektif.
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan K6 di kelasnya.
4. Mengenal perbedaan individual siswanya meliputi: sikap dan tingkah laku, bakat dan minat, kelainan fisik dan jiwa, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan kesulitan-kesulitan siswa perwaliannya.
5. Bertanggung jawab atas presensi siswa perwaliannya.
6. Bertanggung jawab atas penanganan/ pengisian papan statistik/ bank data kelas.
7. Bertanggung jawab atas penanganan buku jurnal kelas.
8. Mencatat setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswanya kedalam buku pribadi siswa.
9. Membuat laporan bulanan kepada kepala sekolah tentang keadaan siswanya.
10. Membuat dan memiliki catatan khusus tentang kepribadian siswa perwaliannya.
11. Ikut bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran di kelas masing-masing.
12. Mencatat mutasi siswa.
13. Mengisi buku kumpulan nilai siswa (leger) secara lengkap.
14. Mengisi dan membagikan buku rapor kepada wali murid/siswa.
15. Memberikan bahan-bahan masukan kepada kepala atas keadaan siswanya.
16. Mengadakan komunikasi dengan orang tua/wali siswa.
17. Menyelesaikan permasalahan siswa.
18. Memberikan motivasi belajar siswa.
19. Sebagai wakil orang tua murid di sekolah.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

20. Mengisi secara lengkap administrasi kelas meliputi buku nilai, daftar hadir, prosentasi kehadiran, menandatangani setiap bulan dan memintakan persetujuan kepada kepala.

f. Guru

Guru bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif meliputi :

1. Membuat administrasi pembelajaran (Silabus, Prota, Promes, RPP, LKS, dll).
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar meliputi : ulangan harian, ulangan umum semester, ujian akhir.
4. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai siswa.
7. Mengisi absensi siswa.
8. Melaksanakan program bimbingan dalam proses pembelajaran.
9. Melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh kepala sekolah.
10. Membuat alat pelajaran/alat peraga.
11. Mengadakan pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
12. Membuat catatan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
13. Meneliti/ mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
14. Ikut mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
15. Menciptakan kondisi fisik dan psikologis anak yang stabil guna menunjang kemajuan belajar siswa.
16. Mengisi jurnal KBM.
17. Menandatangani buku absen.
18. Sebagai guru pembimbing.
  - a) Menyusun program bimbingan dan penyuluhan.
  - b) Menyediakan dan mengisi administrasi BP meliputi :
    - Buku pribadi siswa

- Kartu kasus
  - Buku catatan kasus
- c) Memberikan bimbingan kepada siswa agar terbentuk pribadi yang Islami.
- d) Membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dapat menghambat belajar.
- e) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam layanan mengatasi kesulitan-kesulitan siswa.
- f) Memberikan layanan motivasi kepada siswa agar lebih berprestasi dalam belajar.
- g) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa tentang kelanjutan belajar/studi.
- h) Menyusun statistik tentang hasil evaluasi bimbingan serta tindak lanjutnya.
- i) Sebagai koordinator pelaksanaan tata tertib siswa.
- j) Menyusun laporan pelaksanaan BP secara berkala.
- g. Tata Usaha<sup>11</sup>
- Pengadministrasian sekolah meliputi :
1. Administrasi KBM, kesiswaan, ketenagaan, alat pelajaran, gedung dan perlengkapan sekolah, keuangan sekolah, humas dan surat menyurat, perpustakaan dan laboratorium.
  2. Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah.
  3. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan sekolah.
  4. Mengatur/menyusun absensi guru/karyawan.
  5. Mengatur administrasi perpustakaan.
  6. Membuat administrasi koprasia siswa.
  7. Membuat daftar hadir rapat guru, karyawan dan wali murid.
  8. Membuat notulen rapat.
  9. Menyiapkan dan menyimpan file.
  10. Membuat, mengisi dan menyiapkan buku agenda surat menyurat.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

11. Membuat, mengisi dan menyiapkan buku ekspedisi surat keluar.
12. Menyiapkan/mengarsip surat masuk kedalam filing setelah digunakan yang bersangkutan.
13. Memberi nomor surat keluar dan mengarsipkannya.
14. Membuat dan menyiapkan buku tamu umum dan tamu khusus.
15. Mengisi dan menyiapkan buku induk siswa, buku kleper dan buku mutasi.
16. Mengarsip daftar hadir siswa, tata tertib siswa.
17. Menyiapkan dokumen penyerahan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).
18. Mengisi buku induk.
19. Mengisi buku mutasi siswa.
20. Menangani absen guru dan karyawan.
21. Menyiapkan dan mengisi daftar inventarisasi buku perpustakaan.
22. Mengantarkan surat ke instansi, guru/karyawan & pengurus.
23. Membunyikan bel masuk, ganti jam pelajaran, dan bel keluar.

Dari sekian data yang peneliti dapatkan kiranya SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dalam bidang pengelolaan dan sumbernya telah terencana dan berjalan dengan teratur.

Dari beberapa tugas pokok para waka, guru dan staf lain di atas, dapat dinyatakan betapa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dalam melaksanakan segala kebijakan yang dibuat pada tingkatan administratif maupun manajerial.

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan kurikulum di sekolah yang dipimpinnya hendaknya selalu memonitor terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum, pencapaian tujuan lembaga pendidikan, efektifitas dan efisiensi pelaksanaan bimbingan penyuluhan dengan mengamati banyaknya kasus yang ditangani wali kelas atau pembina ekstra dan solusi apa yang bisa dilakukan sehingga pengambilan kebijakan tepat pada sasaran.



Struktur dan tugas di atas menggambarkan bahwa SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan telah menyusun perencanaan (*planning*), mengumpulkan sumberdaya (*organizing*). Pekerjaan kepala Sekolah telah dibagi secara terperinci dengan harapan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan pada masing-masing komponen yang ada di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan. Tugas kepala Sekolah berikutnya adalah bagaimana menggerakkan (*actuating*) personalia terstruktur tadi agar bisa berjalan sesuai dengan visi, misi, dan program yang telah direncanakan. Pengawasan untuk mengendalikan (*controlling*) agar organisasi berjalan sesuai rencana menuju tercapainya misi pendidikan yang ideal.

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Kondisi guru SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dapat dilihat dari data yang terdapat di tabel guru SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan. Dari data guru ini SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup bagus walaupun dari data ini dapat dilihat bahwa guru di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan rata-rata S-1. Namun demikian modal sumber daya manusia ini sudah dapat dibilang cukup mumpuni bagi sebuah lembaga pendidikan setingkat MTs/SMP.

##### a. Keadaan guru

Guru adalah salah satu komponen pengajaran yang sangat penting. Keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Semakin berkualitas (profesional) seorang guru maka semakin baik pula pengajaran yang diperoleh siswa. Intinya, di tangan gurulah kualitas pendidikan siswa ditentukan. Terkait dengan masalah guru, SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan memilih guru yang berkompentensi di bidangnya serta guru yang memiliki *skill*

(keterampilan). Adapun secara rinci profil guru SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin di mana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi.
- 5) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- 6) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah

Hal ini di atas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Di bawah ini adalah daftar guru yang mengajar di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Guru Mapel	Jabatan Lain	Status
1	Drs.H Sukardi	IPS	Kepala Sekolah	GTY
2	Komari, S.HI	PAI	Waka Kurikulum	GTY
3	Drs.Sularto	IPS	Waka Kesiswaan	GTY
4	Kuswianto, S.Pd	B.Ingggris	Waka Sarpras	GTY
5	Narto, S.Pd	BP/ BK	Waka BP/ BK	GTY
6	Tri Astuti H, S.Pd	B.Indonesia	Bendahara	GTY

<sup>12</sup> Data Dokumentasi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip 4 Februari 2017.

7	Sri Wulandari, S.Pd	IPA	-	GTT
8	Sri Nahar B., S.Pd	Bahasa Inggris	-	GTT
9	Sudaryanti, S.Pd	Matematika	-	GTT
10	Nita Ferina, S.Pd	Seni dan Budaya	-	GTT
11	Hera Pujiastuti, SE	PPKn	-	GTT
12	Rusmanto, S.Pd	B. Jawa	Guru Ekstra	GTT
13	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Peng. Diri	-	GTT
14	Aminuddin, S.Pd	MTK	-	GTT
15	Indah Susanti, S.Pd	IPA	-	GTT
16	Bambang Puji, S.Kom	TIK	-	GTT
17	Hendro Pranoto, S.POK	OR	-	GTT
18	Imam Budiyanto, S.Pd	PKn	-	GTT
19	Farida, S.Pd	B. Indonesia	-	GTT
20	Sukirman, S.Pd.I	B. Arab	Sie Humas	GTT
21	Ahmad Rifa'I, S.Pd.I	SKI	-	GTT
22	Ariska Kusuma, S.Pd	OR	-	GTT
23	Zulaikah, S.Pd	Matematika	-	GTT
24	Khoirul Anam, S.Pd.	Qur'an Hadist	-	GTT
25	Ahmad khaerudin, S.Pd.	Fiqih	-	GTT

Dari data yang ada dapat dikatakan bahwa di lembaga pendidikan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan ini terdapat beberapa penambahan materi pelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh

kepala bagian kurikulum bahwa ada beberapa penambahan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam musyawarah pengurus sekolah dan pengurus Yayasan.

b. Keadaan siswa

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya obyek pendidikan yakni siswa. Di sini siswa merupakan komponen dalam pendidikan, begitu pula dengan lembaga pendidikan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dalam pembelajaran tidak lepas dari pada siswa. Adapun keadaan siswa SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan Tahun Pelajaran 2016/ 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Keadaan siswa SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan Tahun Ajaran 2016-2017<sup>13</sup>**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	33	36	69
2	VIII	39	39	78
3	IX	37	50	87
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>125</b>	<b>234</b>

**6. Keadaan Karyawan**

Adapun keadaan karyawan yang berada di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan tahun pelajaran 2016/2017 baik yang tetap maupun tidak tetap dalam dilihat dalam tabel adalah sebagai berikut:

<sup>13</sup> Data Dokumentasi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip 7 Februari 2017.



**Tabel 4.3**  
**Daftar Karyawan SMP Islam Roudlotul Ummah**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>14</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Jurusan	Ket
1	Asrul Eka Safitri	Ka. TU	SMA	IPS	
2	Didik Abdissalam	Penjaga	SMA	IPS	
3	Mahbub Ilham	Tukang Kebun	SMA	IPS	

### 7. Sarana dan Prasarana

Memperhatikan keadaan gedung SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya keadaan gedungnya cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang cukup. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, ruang laboratorium, kantin, ruang komite sekolah, PSBB, ruang pramuka, ruang UKS, ruang OSIS, musholla sampai kamar mandi/toilet telah tersedia.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sebagai berikut:

<sup>14</sup>Hasil Dokumentasi Profil SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

**Tabel 4.4**  
**Sarana Dan Prasarana SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari**  
**KradenanGrobogan Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis	Keadaan			Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak	
1	Ruang kepala sekolah	-	1	-	1 Buah
2	Ruang guru	-	1	-	1 Buah
3	Ruang belajar	-	3	-	3 Buah
4	Ruang UKS	-	1	-	1 Buah
5	Masjid	-	1	-	1 Buah
6	Ruang perpustakaan	-	1	-	1 Buah
7	Meja murid	-	200	-	200 Buah
8	Kursi murid	-	200	-	200 Buah
9	Meja guru	24	-	-	24 Buah
10	Kursi guru	24	-	-	24 Buah
11	Meja tamu	1	-	-	1 Buah
12	Kursi tamu	1	-	-	1 Buah
13	Papan tulis	3	-	-	3 Buah
14	Papan statistik	1	-	-	1 Buah
15	Papan absen	3	-	-	3 Buah
16	Almari	2	-	-	2 Buah
17	Meja kantor	1	-	-	1 Buah
18	Kursi kantor	4	-	-	4 Buah
19	Mesin ketik	1	-	-	1 Buah
20	Jam dinding	2	-	-	2 Buah
21	Papan pengumuman	1	-	-	1 Buah
22	Pengeras suara	1	-	-	1 Buah
23	Tape recorder	1	-	-	1 Buah
24	Kipas angin	1	-	-	1 Buah

Dari visi dan misi ini SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan mengembangkan segala tujuan pendidikan. Sarana

fisik dan non fisik yang mereka miliki dikoordinasikan dan dikondisikan secara simultan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mereka cita-citakan. Sebagai lembaga pendidikan yang secara geografis berada di pedalaman pedesaan dibagian daerah paling selatan kota Grobogan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan secara umum sepertinya bukan lembaga pendidikan yang terbelakang, hal ini bisa dilihat dari kondisi tenaga pengajar yang ada. Para tenaga pendidik dan kependidikan walaupun tidak secara keseluruhan, namun lebih dari 90 % sumber daya manusianya sudah S-I atau sarjana.

Sarana dan prasarana yang ada masih terus diusahakan untuk melakukan penambahan karena masih ada sarana vital yang masih belum mereka miliki secara khusus yaitu ruang laboratorium bahasa. Mereka tetap mengusahakan ruang bahasa karena di lembaga SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sedang berupaya untuk mengembangkan dan menerapkan percakapan dua bahasa setiap harinya yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kedua bahasa ini mendapat perhatian serius karena mereka menganggap bahwa kedua bahasa ini akan dapat mengantarkan siswa/siswi mereka secara lebih sempurna dalam mencapai kualitas.

Selama ini proses belajar mengajar bahasa mereka lakukan di ruang serba guna atau aula yang diseting sedemikian rupa sehingga pembelajaran tetap dapat mereka laksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Disamping itu pembiasaan menggunakan bahasa mereka lakukan setiap hari secara bergantian dari dua bahasa ini. Pembiasaan ini juga dibimbing secara intensif oleh dua orang pembimbing setiap bahasa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, di Ruang Kerja Kantor SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip 9 Februari 2017.

## B. Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan

Dalam paparan di bawah ini, akan membahas data tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, data tentang peran kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dan data tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan yang telah diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan.

Hasil implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan langkah-langkah terbaik terutama menciptakan kegairahan kerja kolektif. Dalam praktik, terdapat satu rangkaian kondisi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Beberapa aspek yang saling bersebab akibat adalah transparansi, keterbukaan, kebersamaan, pengabdian, pengorbanan, rasa memiliki dan prestasi.

Terkait dengan pelaksanaan MBS yang diterapkan oleh SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>16</sup>

Data diperoleh Bapak Drs. H. Sukardi selaku kepala sekolah sekaligus manajer dari pelaksanaan MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, juga dari yang lain, yaitu Komari SH selaku Waka Kurikulum, Drs Sulastro selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, pada tanggal 9 Februari 2017

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 9 Februari 2017.



a. Perencanaan (*planning*)

1) Manajemen kurikulum

Setiap kegiatan yang bertujuan perlu dipikirkan secara rasional dan sistematis (direncanakan), agar langkah-langkah kegiatan beserta sumber daya penunjangnya dapat ditentukan secara tepat, alternatif pemecahan masalah yang di hadapi dapat diantisipasi secara profesional, sehingga target tujuan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Sukardi, selaku kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan beliau mengatakan bahwa:<sup>18</sup>

“Perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan dilakukan oleh Tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah, tim ini terdiri dari ketua-ketua program studi keahlian untuk mata diklat produktif, guru mata diklat normatif, dan adaptif. Biasanya tim ini dibentuk pada akhir tahun pelajaran”.

Lanjut beliau:<sup>19</sup>

“Perencanaan pengembangan kurikulum kita awali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum. tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen guna merangkum berbagai masukan kaitannya dengan rencana pengembangan kurikulum. saya berharap kepada tim yang terbentuk dapat melaksanakan tugas berat yang sangat menentukan prestasi dan mutu sekolah ini kedepan. Mengapa hal ini kita lakukan, karena berdasarkan pengalaman yang sudah, saya menemukan bahwa ada guru yang copy paste silabus dari sekolah lain. Untuk itu tim pengembang kurikulum saya berharap bekerja maksimal untuk menghasilkan kurikulum yang berkualitas, sehingga tidak ada lagi guru yang mengadopsi sekolah lain. Komite dan *stakeholders* kita ajak duduk satu meja dalam perencanaan pengembangan kurikulum sekolah”.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, pada tanggal 9 Februari 2017.

<sup>19</sup> *Ibid.*

Demikian setelah terbentuknya tim pengembang kurikulum di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan sudah dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri, sebagaimana dikemukakan Bapak Komari, S.HI yang menyebutkan:<sup>20</sup>

“Setelah terbentuknya tim pengembang kurikulum, maka yang berwenang menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah tim pengembang kurikulum yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Dimana tim ini terdiri dari ketua-ketua program studi keahlian, guru mata diklat normatif dan adaptif, pengembangannya dilakukan oleh guru mata diklat masing-masing, sedangkan mata diklat produktif dikembangkan oleh ketua program studi keahlian”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, membuktikan bahwa di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, dalam kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum sejak awal telah membentuk tim yang menangani kurikulum yang dikenal tim pengembang kurikulum (TPK). Tim ini terdiri dari penanggung jawab ketua, sekretaris, komite, Dewan pertimbangan sekolah (DPS), koordinator umum, ketua-ketua program studi keahlian sebagai koordinator, guru mata diklat normatif dan adaptif.<sup>21</sup>

## 2) Manajemen kesiswaan

### a) Penerimaan Siswa Baru

Sudah menjadi agenda rutin tahunan bagi SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan untuk menerima murid baru untuk dididik dan diajar berbagai macam pengetahuan dan diberikan bimbingan serta pembinaan untuk mengembangkan kepribadian mereka sehingga menjadi insan yang berilmu dan bertaqwa. Kegiatan penerimaan siswa baru dibentuk oleh kepanitiaan dengan komponen sebagai berikut:<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Komari, SH.I, Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 13 Februari 2017.

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 13 Pebruari 2017.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Komari, SH.I, Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 13 Februari 2017.





- c. Menyerahkan pas foto hitam putih ukuran 3x 4 sebanyak 4 lembar.
- d. Mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh panitia PSB.

### 3. Sistem Penerimaan Siswa Baru

Cara-cara atau seleksi yang digunakan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan dalam penerimaan siswa baru melalui tiga cara yaitu meliputi:<sup>24</sup>

#### a. Ujian/Tes

Ujian tes masuk ini diselenggarakan oleh SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan secara mandiri dengan ketentuan soal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah meliputi kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an, pengetahuan umum (khususnya matematika dan bahasa) kemudian hasil tes, dievaluasi menurut ketentuan sekolah dengan peringkat jumlah dan nilai yang telah dicapai lewat tes tersebut.

#### b. Penelusuran Bakat dan Kemampuan

Dalam tes penelusuran bakat dan kemampuan dengan cara meneliti atau menjajaki angka-angka prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah asal, karena dari pihak Sekolah bekerjasama dengan SD/MI di lingkungan sekitar. Dari hasil penjajakan ini kemudian dipanggil calon siswa yang kiranya berminat atau bersedia untuk diterima di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan.

#### c. Berdasarkan Hasil UN

Sistem berdasarkan hasil UN ini menggunakan angka-angka atau nilai-nilai hasil UN murni dengan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*



peringkat nilai paling tinggi yang telah diperoleh sebagai ganti tes masuk. Selain itu pihak Sekolah memberikan keringanan pada calon siswa yang mencapai nilai tertinggi tersebut untuk bebas dari uang SPP selama satu semester.

#### 4. Orientasi Siswa Baru (MOS)

Masa orientasi siswa baru ini dilaksanakan setelah adanya pengumuman kelulusan tes seleksi pada pendaftar calon siswa, biasanya MOS ini dihandle oleh OSIS bekerja sama dengan Wakamad Kesiswaan. Tujuan diadakan MOS adalah pengenalan bagi siswa baru mengenai kondisi madrasah, baik yang meliputi tata tertib, kondisi siswa serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa nantinya tidak mengalami kegagalan dalam menempuh studinya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang harus diikuti siswa baru selama MOS antara lain:

- a. Mengenal semua guru-guru dan staf-staf yang ada di lingkungan Sekolah
- b. Mengenal siswa lama dan pengurus OSIS agar terjalin keakraban diantara siswa
- c. Penjelasan tentang program pendidikan dan tata tertib siswa
- d. Himbauan tentang pelaksanaan program kebersihan, keindahan dan pengenalan lingkungan Sekolah dengan meninjau fasilitas-fasilitas Sekolah, seperti laboratorium, perpustakaan dan tempat-tempat penting yang lain.

Selama MOS juga diadakan kegiatan penelusuran bakat-bakat khusus dari siswa baru, seperti: olahraga, khususnya volly; seni baca Al-Qur'an; membuat karangan (opini); pidato; dan lain-lain. Kemudian potensi-potensi

yang ada pada tiap siswa diadakan seleksi untuk diadakan pertandingan lomba dalam bidang tersebut agar para siswa baru lebih bersemangat.

Setelah proses penerimaan siswa baru, maka kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan adalah pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Ada dua jenis pengelompokan siswa yang dilaksanakan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, di antaranya yaitu pengelompokan dalam kelas-kelas dan pengelompokan berdasarkan kemampuan. Hal ini dengan tujuan untuk memilahkan mana siswa yang kemampuannya lebih dan kurang.<sup>25</sup>

b) Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Kemajuan prestasi belajar para siswa di sekolah, kepada sekolah sebagai manajer pendidikan tiap satu semester mengadakan kontrol dan evaluasi dengan guru dan wali murid sebagai laporan dan masukan prestasi anaknya dalam proses pendidikan dan bimbingan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ini dilakukan lewat pertemuan dan rapat dari semua orang tua murid yang telah terprogram oleh Sekolah. Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu Sekolah dan wali murid untuk mengadakan respon dan evaluasi.

Dalam Pendataan kemajuan belajar siswa di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan terdapat buku catatan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sulasto, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 15 Februari 2017

prestasi belajar murid, meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport. Dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Buku Daftar Nilai

Buku ini merupakan buku yang harus dipunyai oleh tiap-tiap guru yang mengajar di sekolah untuk mencatat nilai mentah yang diperoleh langsung dari ulangan harian atau ulangan umum serta nilai-nilai lain seperti nilai tugas dan aktifitas-aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

b. Buku Legger

Buku ini terdiri dari kumpulan nilai pokok (asli) yang memuat semua nilai untuk bidang studi dalam setiap periode untuk tiap-tiap wali kelas mempunyai buku legger di kelasnya masing-masing, disamping itu dari pihak Sekolah juga terdapat kumpulan legger-legger dari kumpulan tiap-tiap kelas.

c. Buku Raport

Buku raport sudah pasti tiap-tiap siswa mempunyai semua, sebagai laporan hasil belajar untuk mengetahui prestasinya selama tes semester yang diselenggarakan oleh Sekolah.

Dari pendataan kemajuan belajar siswa mempunyai tujuan atau fungsi penilaian sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Penilaian Berfungsi Selektif

Tiap-tiap guru menggunakan cara menyeleksi atau menilai anak didiknya dengan tujuan:

- a. Memilih atau menentukan siswa yang naik kelas dan mendapatkan peringkat rangking di kelasnya

---

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 15 Pebruari 2017

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sulasto, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 15 Februari 2017.

- b. Memilih atau menentukan siswa yang berhak mendapat beasiswa
- c. Menentukan siswa yang berhak meninggalkan Sekolah ataupun pindah sekolah lain.

## 2. Penilaian Bersifat Diagnosis

Penilaian diagnosis ini dilakukan oleh guru yang mengajar untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dari pihak guru pun akan lebih mudah mengetahui sebab-sebab kelemahannya dan mencari cara mengatasinya.

## 3. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Penilaian ini untuk mengetahui berhasil dan tidaknya belajar para siswa di sekolah. Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap maju mundurnya proses belajar mengajar dengan jalan mengevaluasi hasil belajar yang telah di bukukan melalui buku nilai, Buku legger dan raport siswa dalam setiap periode tertentu, apakah prestasi siswanya mengalami kemajuan atau kemunduran dalam proses belajar mengajar di Sekolah.

Tujuan dari beberapa buku-buku penting tersebut di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan di antaranya :<sup>28</sup>

- a. Untuk mengetahui derajat penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas.
- b. Untuk dapat menentukan tindakan perbaikan yang akan diambil oleh pihak Sekolah dalam mengatasi kekurangan yang ada.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sulasto, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 15 Februari 2017.



- c. Untuk menentukan penempatan siswa dalam pengelompokan mata pelajaran yang diminatinya.
- d. Untuk menentukan prestasi siswa.

Pihak guru dalam memberi tugas dan penilaian yang diberikan kepada siswa selalu memeriksa dan mengembalikan agar siswa mengetahui dimana letak kesalahannya dan bisa belajar dari kesalahan itu untuk perbaikan selanjutnya yang lebih baik.

### 3) Manajemen guru

#### a) Perencanaan rekrutmen guru

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Sukardi, selaku kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan mengatakan bahwa:<sup>29</sup>

“Suatu perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Kita tidak dapat mengharapkan kegiatan yang akan kita dilaksanakan dapat berjalan lancar serta dapat mencapai tujuan tanpa perencanaan yang bagus. Perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan, yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat dan menganalisis data, serta merumuskan keputusan”.

Lanjut beliau:<sup>30</sup>

“Sebelum rekrutmen dilaksanakan maka pihak SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan menyusun perencanaan. Hal yang dilakukan adalah analisis pekerjaan dan analisis jabatan. Kedua analisis ini dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai formasi apa yang kosong. Berapa pegawai yang dibutuhkan. dan untuk menentukan persyaratan minimum yang perlu dimiliki oleh calon pegawai”.

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2017.

<sup>30</sup>*Ibid.*

Keterangan Bapak Drs. H. Sukardi selaku kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan di atas sesuai dengan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan<sup>31</sup> bahwa dalam pelaksanaan analisis pekerjaan ini pihak Yayasan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan memberikan amanat kepada kepala sekolah untuk melaporkan apabila kekurangan pegawai. Setelah laporan terkumpul maka kepala yayasan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan merekomendasikan kepada bagian personalia untuk membentuk susunan kepanitiaan pelaksanaan rekrutmen guru.

b) Pelaksanaan rekrutmen

Pelaksanaan rekrutmen guru baru biasanya dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, akan tetapi apabila pada awal tahun pelajaran baru tidak ada kekosongan guru maka pelaksanaan rekrutmen akan dilaksanakan ketika ada kekosongan guru.

Pada bulan Agustus 2015, pihak yayasan mendapatkan laporan dari kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan bahwasanya membutuhkan guru yang harus di penuhi secara cepat karena ada guru dan guru yang harus mutasi ke organisasi lain dan ikut suaminya pindah tempat tinggal, untuk itu maka di laksanakanlah proses rekrutmen pada bulan Agustus-September 2015.<sup>32</sup>

1. Proses rekrutmen

Setelah hasil analisis kebutuhan guru sudah jelas maka kegiatan yang dilakukan pihak Yayasan adalah melaksanakan proses rekrutmen. Tujuan proses rekrutmen adalah untuk mendapatkan tenaga kerja yang tepat bagi

<sup>31</sup> Observasi pada tanggal 17 Pebruari 2017.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2017

jabatan sehingga orang tersebut mampu bekerja secara optimal dan dapat bertahan di YPPRU dalam jangka waktu yang lama.

Dalam pelaksanaan proses rekrutmen ini ada 4 (empat) kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a. Persiapan rekrutmen

Dalam persiapan pelaksanaan rekrutmen guru baru ini meliputi berbagai kegiatan, diantaranya adalah:

1) Pembentukan panitia rekrutmen guru baru

Pembentukan panitia rekrutmen guru baru di YPPRU dibentuk setelah kebutuhan guru jelas. Yang menentukan siapa saja yang menjadi panitia rekrutmen guru baru adalah ketua YPPRU dan pengurus bagian personalia.<sup>33</sup>

Susunan kepanitiaan rekrutmen guru baru YPPRU 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua : KH. Ahmad Tajus Shobirin

Sekretaris : Komari, S.HI

Anggota : 1. H. Fauzi

2. H. Purwanto

3. Nor Hadi

b. Mengkaji berbagai peraturan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan yang berkenaan dengan peraturan penerimaan guru/karyawan baru serta penetapan prosedur pendaftaran guru baru

Setelah susunan kepanitiaan telah terbentuk maka panitia mengadakan rapat untuk mengkaji peraturan yang berkaitan dengan penerimaan guru baru sekaligus penetapan prosedur pendaftaran. Hal ini berdasarkan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Komari, S.HI, selaku pengurus bidang pendidikan sekaligus anggota dalam kepanitiaan rekrutmen, tanggal 19 Februari 2017.

peraturan dan tata tertib Yayasan pada Bab II pasal 5 tentang Hubungan Kerja.<sup>34</sup>

Tata cara dan prosedur penerimaan guru dan karyawan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan Permohonan Lamaran Pekerjaan dengan kelengkapan administrasi/lampiran-lampiran yang diperlukan:
  - a) Surat lamaran pekerjaan.
  - b) Daftar riwayat hidup.
  - c) Pas foto terbaru.
  - d) Foto copy kartu identitas (KTP).
  - e) Foto copy ijazah beserta transkrip nilai.
  - f) Foto copy sertifikat-sertifikat yang dimiliki.
  - g) Foto copy referensi/pengalaman kerja yang dimiliki.
- 2) Dilakukan panggilan tes dan wawancara
- c. Menetapkan persyaratan-persyaratan melamar menjadi guru baru

Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi guru baru di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan adalah:<sup>35</sup>

1. Beragama Islam
  2. Sehat jasmani dan rohani
  3. Pendidikan min. S1 (untuk semua jurusan)
  4. Mampu, cakap, dan ikhlas bekerja
2. Penyebaran pengumuman penerimaan guru baru

Informasi lowongan pegawai baru/rekrutmen yang dilakukan oleh Yayasan dapat diperoleh dari berbagai macam saluran. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak H. Fauzi, selaku pengurus bidang pendidikan sekaligus anggota dalam kepanitiaan rekrutmen, tanggal 20 Februari 2017

<sup>35</sup> *Ibid.*



rekrutmen berjalan secara efektif sesuai dengan potensi yang dibutuhkan. Saluran yang biasanya digunakan dalam proses rekrutmen ialah sebagai berikut:

a. Melalui *madding* sekolah

Pengumuman yang pertama dilakukan yaitu menempelkan iklan lowongan pekerjaan melalui *madding* sekolah.

b. Website (internet)

Website juga menjadi sarana dalam menyebarkan informasi lowongan pekerjaan. Karena YPPRU sudah mempunyai website sendiri yang mana telah banyak diketahui oleh berbagai kalangan.

c. Media Koran

Koran yang biasanya yang digunakan untuk memasang pengumuman lowongan pekerjaan adalah Koran Suara Merdeka. Dengan media ini lebih efisien baik waktu serta biayanya karena jangkauannya lebih luas.

d. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi juga menjadi salah satu saluran yang digunakan untuk mendapatkan guru baru. Biasanya saluran melalui Perguruan Tinggi ini dengan cara menitipkan informasi tersebut atau membawa lembaran iklan kepada dosen untuk menawarkan kepada teman/mahasiswa yang akan menyandang gelar sarjana serta mempunyai kompetensi, akan tetapi cara ini tidak selalu digunakan dalam setiap proses rekrutmen, hanya saja apabila kebutuhan guru yang mendadak dan harus secepatnya mendapatkan ganti.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak H. Fauzi selaku sekretaris panitia rekrutmen, tanggal 20 Februari 2017.

### 3. Penerimaan lamaran guru baru

Setelah pengumuman lowongan guru baru telah tersebar maka banyak masyarakat yang mengetahui bahwa ada lowongan pekerjaan di yayasan, sebagaimana tercantum dalam pengumuman lowongan guru baru. Maka banyak masyarakat yang berminat dan memasukkan lamaran pekerjaan. Panitia mulai melakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Melayani masyarakat yang memasukkan lamaran kerja. Lamaran pekerjaan ini biasanya diterima langsung oleh satpam yang bertugas di depan gerbang YPPRU, kemudian satpam memberikan lamaran-lamaran tersebut kepada panitia rekrutmen. Hal seperti ini sudah menjadi peraturan dari pihak YPPRU, bahwasanya apapun yang masuk di YPPRU akan diterima langsung oleh satpam terlebih dahulu.
- b. Setelah lamaran masuk maka panitia mengecek semua kelengkapan yang harus disertakan bersama surat lamaran. Seperti Surat lamaran pekerjaan, Daftar riwayat hidup, Pas foto terbaru, Foto copy kartu identitas (KTP), Foto copy ijazah beserta transkrip nilai, Foto copy sertifikat-sertifikat yang dimiliki, Foto copy referensi/pengalaman kerja yang dimiliki.
- c. Setelah semua lamaran masuk kemudian dilanjutkan dengan kegiatan merekap semua pelamar dalam format rekapitulasi pelamar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses seleksi dan pemberitahuan pengumuman atau panggilan seleksi wawancara.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak H. Purwanto selaku sekretaris II panitia rekrutmen, tanggal 22 Februari 2017.

#### 4. Seleksi pelamar

Seleksi yang dimaksud adalah pemilihan calon tenaga pendidik/guru yang sudah tersedia. Seleksi bertujuan untuk mendapatkan guru baru yang memenuhi syarat dan memiliki kualifikasi seperti yang telah ditentukan. Tahap-tahap dalam proses seleksi yang digunakan oleh YPPRU terdiri dari:

##### a. Pengisian formulir lamaran

Pengisian formulir lamaran ini dilakukan karena untuk memfasilitasi proses seleksi, karena formulir lamaran ini berfungsi sebagai landasan bagi wawancara kerja. Selain itu formulir lamaran kerja ini juga berisi tentang nama pelamar alamat, nomor telepon, kewarganegaraan, jenis pekerjaan yang dikehendaki, riwayat pekerjaan sebelumnya. Sehingga mempermudah panitia untuk melakukan panggilan wawancara dan tes seleksi.

##### b. Seleksi administrasi (pemeriksaan referensi dan latar belakang)

Pemeriksaan referensi ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengalaman kerja sebelumnya, pendidikan, dan keterampilan kerja yang dimiliki pelamar. Panitia mengecek semua kelengkapan dalam surat lamaran pekerjaan sekaligus menyeleksi dari hasil tes seleksi awal yang berupa jawaban pertanyaan tentang kemampuan dasar keislaman. Seleksi ini dilakukan di kantor YPPRU.

##### c. Wawancara kerja

Wawancara kerja adalah percakapan formal dan mendalam yang dilakukan untuk mengevaluasi hal-hal yang dapat diterimanya atau tidak. Wawancara ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelamar serta untuk mengukur kualitas pelamar melalui sifat-sifat seperti sikap sosial, penampilan umum, dan kemampuan mengekspresikan diri secara efektif. Sebelum wawancara ini dilaksanakan maka terlebih dahulu semua pelamar dikumpulkan di aula YPPRU untuk diberikan pengarahan. Setelah itu dilakukan wawancara secara bergantian. Wawancara ini dilakukan di kantor YPPRU .

#### d. Tes Seleksi

Berbagai tes atau ujian diselenggarakan untuk memperoleh informasi yang obyektif dengan tingkat akurasi yang tinggi. Hasil tes tersebut akan memberikan informasi tentang cocok tidaknya pelamar dengan jabatan atau pekerjaan yang akan dipercayakan kepadanya. Ada beberapa jenis tes yang akan diujikan pada pelamar yaitu:

##### (1) Tes pengetahuan dasar keislaman

Tes ini dilakukan untuk menguji pengetahuan pelamar tentang berbagai hal, tes ini untuk menguji pandangan pelamar tentang suatu masalah yang sedang dibicarakan. Tes pengetahuan dasar keislaman ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan cara pelamar *mendonwlod* soal-soal yang ada didalam website, kemudian hasil jawaban dari soal-soal tersebut dilampirkan dalam surat lamaran pekerjaan. Tahap kedua tes ini dilakukan dengan cara langsung, yaitu diuji secara langsung oleh tim yang bertugas menyeleksi pelamar, tes ini meliputi kemampuan



dalam membaca al-Qur'an dan pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman.

(2) Tes psikologi

Tes ini berguna untuk menguji kepribadian, bakat, minat kecerdasan dan keinginan berprestasi. Bentuk-bentuk tes psikologi meliputi: tes kecerdasan (*intelligence test*), Tes kepribadian (*personality test*), Tes bakat (*aptitude test*), Tes minat (*interest test*), Tes prestasi (*achievement test*)

(3) Tes *microteaching*.

Tes ini untuk mengetahui kemampuan dalam mengajar. Karena tes tersebut sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar apabila diterima menjadi guru di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan.

e. Keputusan penerimaan/pengangkatan

Betapa penting proses seleksi dalam memberikan penilaian akan sifat-sifat, watak, dan kemampuan para pelamar secara tepat, teliti dan lengkap. Sifat, watak, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memenuhi ketentuan- ketentuan dalam deskripsi pekerjaan harus sejauh mungkin tercermin pada diri pelamar. Ini berarti bahwa guru yang diterima yaitu yang memenuhi syarat-syarat.

Adapun kriteria yang ditetapkan bagi calon pegawai/guru yang layak diterima adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan TIK (Teknologi Informasi Komputer) penilaian ini dari proses mendonwload tes seleksi awal. Kriteria tersebut dilakukan karena di harapkan

calon guru bisa mengaplikasikan TIK untuk menghadapi era globalisasi yang selakin maju.

- 2) Nilai wawancara kepribadian juga akan menjadi bahan masukan yang sangat menentukan. Apabila nilai transkrip dan *microteaching* bagus akan tetapi nilai wawancara kurang memenuhi syarat maka calon pegawai tersebut tidak dapat diterima.
- 3) Nilai *microteaching*.

Keahlian merupakan salah satu kualifikasi utama yang menjadi dasar dalam proses seleksi. Maka dari itu kemampuan dalam mengajar menjadi criteria dalam menentukan diterima atau tidak diterimanya calon guru baru.

- 4) Administrasi, penilaian administrasi ini meliputi:<sup>38</sup>
  - a) Background pendidikan yang sesuai dengan formasi yang dibutuhkan misal: lulusan pendidikan biologi mengajar mapel Biologi.
  - b) Nilai IPK, Kualitas nilai transkrip menjadi pertimbangan dalam kelayakan calon pegawai untuk dapat diterima atau tidak diterima menjadi guru di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan ini.
  - c) Pengalaman kerja, pelamar yang berpengalaman banyak lebih diutamakan karena dipandang lebih mampu melaksanakan tugas yang akan diberikan. Akan tetapi faktor tersebut juga tidak cukup untuk menentukan kemampuan seorang pelamar dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

- d) Nilai plus. Untuk perekrutan guru selain sarjana juga lebih diprioritaskan yang mempunyai nilai plus. Nilai plus ini dilihat dari kemampuan yang dimiliki, seperti halnya Hafizd Al-Qur'an, lulusan Pondok Pesantren yang berkualitas.
- 4) Manajemen keuangan dan pembiayaan
- a) Jenis keuangan sekolah

Keuangan Sekolah yang dirancang dan direncanakan oleh SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan adalah terhadap biaya langsung, yakni biaya yang dikeluarkan oleh sekolah yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya langsung di sekolah ini digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin sekolah yaitu gaji atau bisyaroh guru dan karyawan, baik tetap maupun tidak tetap, perlengkapan belajar mengajar, listrik, telepon, air, dan lain-lain, seperti untuk kegiatan ekstra kulikuler dan OSIS.<sup>39</sup>

- b) Sumber keuangan Sekolah

Untuk memenuhi kebutuhan keuangan Sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, Sekolah ini menggali dana dari orang tua siswa. Dengan kata lain bahwa sumber keuangan Sekolah di Sekolah ini adalah dari orang tua siswa. Sumbangan dari orang tua siswa diperoleh pada tahunan dan bulanan. Untuk sumbangan awal tahun berupa infaq pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana dan seragam. Sedangkan untuk sumbangan bulanan berupa SPP, biaya ekstra kulikuler komputer dan tabungan serta OSIS dan pemeliharaan laborat. Sedangkan yang lain berupa sumbangan untuk kegiatan ekstra kulikuler pramuka dan rebana untuk kelas VII dan VIII, dan tutorial untuk kelas 3.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Astuti H, S.Pd, Bendahara SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 24 Februari 2017.

### 5) Manajemen sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan tersebut pihak sekolah mempunyai proses tersendiri selain yang telah disebutkan di atas. Adapun upaya kepala sekolah maupun waka bagian sarana dan prasarana dalam mengatur sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

#### a) Penambahan/pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan bantuan wali murid yang mampu

Sebagaimana cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti bersama waka bagian sarana dan prasarana Bapak Kuswiyanto, S.Pd mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah, mengatakan sebagai berikut:<sup>40</sup>

”Kita melakukan penambahan sarana dan prasarana ya jika ada dana, jadi misalkan ada yang perlu di lengkapi saya tanyakan dulu ke kepala sekolah, jika dana ada dan kepala sekolah mengiyakan maka kita beli, tapi jika dana tidak ada maka ya ditunda dulu, karena dana yang kita gunakan ya dana dari BOS, penarikan dari siswa baru, iuran komite dan iuran wali murid yang mampu”.

Kemudian jawaban itu dipertegas oleh kepala sekolah Bapak Drs. H. Sukardi, sebagai berikut:<sup>41</sup>

“Kita dalam penambahan ataupun dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan ini sesuai dengan peraturan yang berlaku, artinya tidak menambah ataupun mengurangi. Sedangkan dana yang diambil untuk pembelian ataupun perbaikan adalah dana DIKNAS, dana BOS, dana bantuan dari wali murid yang mampu, jika tidak mampu, maka tidak kami pungut apapun.”

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Kuswianto, S.Pd, Waka Sarpras SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 27 Februari 2017.



Dengan demikian wali murid di sini sangat berperan dalam penambahan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah. Hal tersebut akan membantu sekolah dalam penambahan barang-barang yang sedang diperlukan oleh sekolah. Karena tidak menutup kemungkinan pada saat sekolah membutuhkan barang-barang dan sekolah tidak ada biaya, maka salah satu caranya yaitu dengan bantuan wali murid yang mampu. Pemungutan yang dilakukan tidak ditentukan kapan waktunya. Hal ini adalah kebijakan dari kepala sekolah maupun para guru.

- b) Pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana dipegang oleh waka bagian sarana dan prasarana, dan dibantu oleh para guru

Dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan tersebut sangat bagus dan sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti paparan oleh waka bagian sarana dan prasarana Bapak Kuswianto, S.Pd sebagai berikut:<sup>42</sup>

”Pertama dalam proses pengadaan sarana di sini dengan cara mendata barang-barang yang rusak atau barang yang belum ada, kemudian kita ajukan kepada komite sekolah dan kepala sekolah jika bentuk pengadaannya besar, sedangkan jika kecil cukup ditangani oleh saya sendiri. Kedua, dalam pemeliharaannya, jika ada barang-barang yang rusak maka kita ganti barang cadangan, kemudian kita perbaiki/servis. Yang terakhir dalam proses penghapusan barang-barang dilakukan jika barang-barang memang telah rusak berat dan tidak bisa diperbaiki/servis lagi.”

Hal tersebut dipertegas oleh guru Bahasa Indonesia Ibu Farida, S.Pd, beliau mengatakan:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Kuswianto, S.Pd, Waka Sarpras SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 27 Februari 2017.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Farida, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 27 Februari 2017

”Di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan ini dalam memanaj sarana dan prasarana pendidikan sangat bagus sekali, hal ini dapat dibuktikan dengan peralatan yang kita butuhkan ketika mau mengajar selalu siap pakai dan keadaan yang sangat bagus, sehingga kami para guru mudah dalam mengajar dan siswapun mudah dalam memahami apa yang kita ajarkan. Karena siswa akan mudah paham dengan dunia nyata”.

Hal serupa dikatakan juga oleh guru Qur’an Hadist Bapak Choirul Anam, S.Pd.I beliau mengatakan:<sup>44</sup>

”Dalam pengaturan sarana dan prasarana di sekolah ini sangat baik, karena kami para guru selalu menggunakan sarana pendidikan dalam proses belajar mengajar dan itu semua selalu disiapkan oleh waka sarana dan prasarna, misalnya saja dalam pelajaran saya Qur’an Hadist setiap kelas sudah ada Qur’an terjamah yang disusun di dalam lemari. Jadi kami mudah dalam mengajar dengan pengaturan barang-barang tersebut. Hal ini akan mempermudah para guru maupun siswa.”

Keterangan Ibu Farida, S.Pd dan dan Bapak Choirul Anam, S.Pd.I, selaku guru Bahasa Indonesia dan guru al-Qur’an Hadits SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan,<sup>45</sup> bahwa pemeliharaan dan perawatan utama sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan dipegang oleh waka bagian sarana dan prasarana. Akan tetapi semua guru yang ada di sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memeliharanya. Jadi seharusnya semua civitas akademik merasa memiliki sarana dan prasarana yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Choirul Anam, S.Pd, I, Guru al-Qur’an Hadits SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 1 Maret 2017.

<sup>45</sup> Observasi pada tanggal 1 Maret 2017.

- c) Pemeliharaan media pembelajaran/alat peraga tanggung jawab guru bidang studi

Pemeliharaan ini dimaksudkan agar media pembelajaran/alat peraga terawat dengan baik, karena guru bidanglah yang lebih mengetahui cara perawatannya jika dibandingkan dengan yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Drs. H. Sukardi, sebagai berikut:<sup>46</sup>

“Kami memberi tugas dan tanggung jawab kepada semua guru bidang studi untuk memelihara, merawat, dan menjaga alat-alat pembelajaran yang mereka butuhkan untuk mengajar, karena sesungguhnya merekalah yang lebih paham dalam merawatnya dari pada kami”.

Hal serupa juga dikatakan oleh waka bagian sarana dan prasarana Bapak Kuswianto, S.Pd, yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

“Untuk pemeliharaan media pembelajaran/alat peraga merupakan tanggung jawab dari guru bidang studi masing-masing, akan tetapi tanggung jawab sepenuhnya juga masih milik saya, saya juga selalu mengontrolnya setiap dua bulan dua kali. Jika terdapat kerusakan yang berat maka guru bidang studi larinya juga kepada saya untuk diservis atau digantikan yang baru”.

Keterangan Drs. H. Sukardi dan Bapak Kuswianto, S.Pd selaku kepala SMP dan Sarpras SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan,<sup>48</sup> bahwa dengan adanya pembagian tugas tersebut maka pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dapat terkontrol sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu juga

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 3 Maret 2017.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Kuswianto, S.Pd, Waka Sarpras SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 3 Maret 2017.

<sup>48</sup> Observasi pada tanggal 3 Maret 2017.



dapat menanggulangi kerusakan yang merata pada setiap media pembelajaran khususnya.

d) Proses penghapusan sarana prasarana

Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sangat jarang sekali dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka bagian sarana dan prasarana Bapak Kuswianto, S.Pd:<sup>49</sup>

“Dalam proses penghapusan barang-barang di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan ini sangat jarang sekali dilakukan. Karena jika ada barang-barang yang rusak, maka langkah pertama yang saya lakukan adalah dengan memperbaiki/servis terlebih dahulu. Jika barang-barang tersebut rusaknya berat dan tidak bisa diperbaiki lagi, maka langkah terakhir dengan cara penghapusan. Akan tetapi saya akan berusaha untuk dapat memperbaikinya dengan baik”.

Keterangan Drs. H. Sukardi dan Bapak Kuswianto, S.Pd selaku kepala SMP dan Sarpras SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan,<sup>50</sup> bahwa dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan sangat jarang sekali dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan, sehingga biaya tersebut dapat dialihkan dengan barang-barang yang belum ada di sekolah tersebut. Dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan tersebut dapat terlaksana dan berjalan dengan baik karena adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang ada di sekolah tersebut

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Kuswianto, S.Pd, Waka Sarpras SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 3 Maret 2017

<sup>50</sup> Observasi pada tanggal 6 Maret 2017.



sehingga memudahkan bagi waka bagian sarana dan prasarana dalam mengatur. Dukungan tersebut datang dari komite sekolah, kepala sekolah, karyawan, wali murid, guru maupun siswa sendiri.

Observasi di atas sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H. Sukardi adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

“Kami komite sekolah maupun para guru selalu membantu waka bagian sarana dan prasarana dalam memelihara dan menjaga semua peralatan dan barang-barang yang ada di sekolah tersebut. Kami semua mempunyai tanggungjawab yang sama atas barang-barang tersebut”.

Hal tersebut dipertegas oleh waka bagian kesiswaan Bapak Drs. Sularto:<sup>52</sup>

“Saya selaku waka bagian kesiswaan selalu mengingatkan para siswa agar selalu menjaga peralatan yang ada di sini agar siswa mempunyai tanggung jawab karena tanpa diingatkan siswa biasanya akan berbuat sesuka hatinya dan dapat merusak barang-barang yang ada di sekolah, misalnya merusak bangku, mencoret tembok, dan sebagainya. Selain itu para guru juga mempunyai tanggung jawab yang sama, misalkan saya sendiri sebagai guru IPS jika memakai alat peraga, maka saya akan mengembalikan barang tersebut ke tempat semula”.

Dengan bantuan serta dukungan semua pihak sekolah dapat memudahkan bagi waka bagian sarana dan prasarana dalam mengatur/memanaj sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Namun demikian hal tersebut tidak mungkin lepas dari faktor penghambat seperti yang dikatakan oleh waka bagian sarana dan prasarana Bapak Kuswianto, S.Pd:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 6 Maret 2017.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sulastro, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 6 Maret 2017.

“Selama saya menjadi waka bagian sarana dan prasarana di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan ini, faktor penghambat dari pengaturan barang-barang hanya satu, yaitu faktor finansial. Karena semua yang berkaitan dengan sarana dan prasarana adalah uang, dengan adanya uang maka saya dapat memperbaiki dan menambah barang-barang”.

Persoalan dana merupakan persoalan yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan, dan dana juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, maka dari itu dana merupakan penunjang yang paling utama, jika sebuah lembaga pendidikan memiliki dana yang cukup maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan atau pengembangan mutu pendidikan akan tercapai dengan baik sesuai tujuan pendidikan. Selain dari langkah-langkah dari proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang telah dilakukan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan tersebut terdapat beberapa hal yang dilakukan agar pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dapat terkontrol dengan baik.

- 6) Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat
  - a) Perencanaan Manajemen Humas

Perencanaan dalam manajemen humas merupakan langkah awal yang membutuhkan pemikiran yang mendalam sebelum dilakukan implementasinya. Perencanaan program sebaiknya dilakukan berdasarkan pada assessment kebutuhan dan analisis situasi lembaga pendidikan. Proses perencanaan dapat dikatakan proses daur program, proses tersebut tidak pernah berhenti dan selalu diperbaharui yang dimulai dari pengenalan kebutuhan kemudian diikuti oleh perencanaan kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukirman,

S.Pd.I selaku Waka Humas SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan kepada peneliti sebagai berikut;<sup>53</sup>

“Sebetulnya kerja humas kondisional mas, namun dalam menyusun program perencanaan kami melakukannya melalui beberapa tahapan, tahap pertama kami membuat tim yang sederhana, setelah kami sudahmembentuk Perencanaan kerja, maka kami kordinasikan dengan kepala sekolah dan bidang-bidang yang lain, karena tanpa adanya persetujuan dari kepala sekolah kami tetap tidak akan bergerak, kecuali program kerja kegiatan kami yang sudah tersusun sebelumnya, namun bukan berarti seluruh program kami berjalan, kecuali program kami yang sudah direncanakan sebelumnya, mulai dari jangka panjang, jangka pendek program selama satu tahun”.

Menelaah dari apa yang dijelaskan Bapak Sukirman, S.Pd.I diketahui bahwa program yang terencana dalam program kerja tersebut terlihat kurang konkret hanya tertera kata-kata jangka panjang, jangka pendek, setiap semester dan lain sebagainya. Setelah peneliti meminta penjelasan mengenai masalah tersebut kepada bapak kepala sekolah Drs H. Sukardi menjelaskan sebagai berikut;<sup>54</sup>

“Program kerja memang tidak semuanya harus terlaksana tepat waktu, tentunya karena adanya beberapa faktor yang terkait dengan masalah lembaga, dan itu lebih penting, kecuali hari jadi Sekolah, pertemuan wali murid. Mengapa demikian Pak?

Lanjut beliau:<sup>55</sup>

“Humas itu-kan menyangkut hubungan dengan masyarakat baik dalam maupun luar sekolah, kalau hubungannya dengan masyarakat dalam sekolah masih bisa disesuaikan, seperti pertemuan wali murid setiap

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I, Waka Humas SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017.

<sup>55</sup> *Ibid.*



semester, hari jadi Sekolah halal bihalal karena memang waktunya sudah pasti”.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa program yang sudah dibahas dan disepakati oleh team kehumasan, kemudian mereka menuliskan program kerja tersebut dalam sebuah bagan program kerja sehingga dalam pengawasannya bisa lebih mudah dan mereka bisa mempresentasikan hasil koordinasi team kehumasan didepan forum rapat bersama secara teratur, terarahdan mudah dipahami. Merujuk pada program kerja kehumasan tersebut, padahakikatnya sudah disesuaikan dengan visi dan misi yang ada.

Hal itu juga sesuai dengan penjelasan Bapak Drs. Sularto selaku Kesiswaan di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan bahwa:<sup>56</sup>

“Program humas sekolah menyesuaikan dengan kebutuhanmasyarakat setempat yang sesuai dengan kebutuhan lembaga”.

Keterangan Drs. Sularto selaku Waka Kesiswaan SMP dan Sarpras SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan,<sup>57</sup> bahwa perencanaan adalah memikirkan tentang apa yang akan dikerjakan dengan menyesuaikan atau dengan kata lain memadukan antara sumber daya manusia maupun sumber daya bukan manusia yang dimiliki dan hasil yang kemungkinan akan dicapai dalam suatu aktivitas atau suatu pekerjaan yang ada pada manajemen.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam menata, mengatur dan mengembangkan setiap proses belajar mengajar, SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan

---

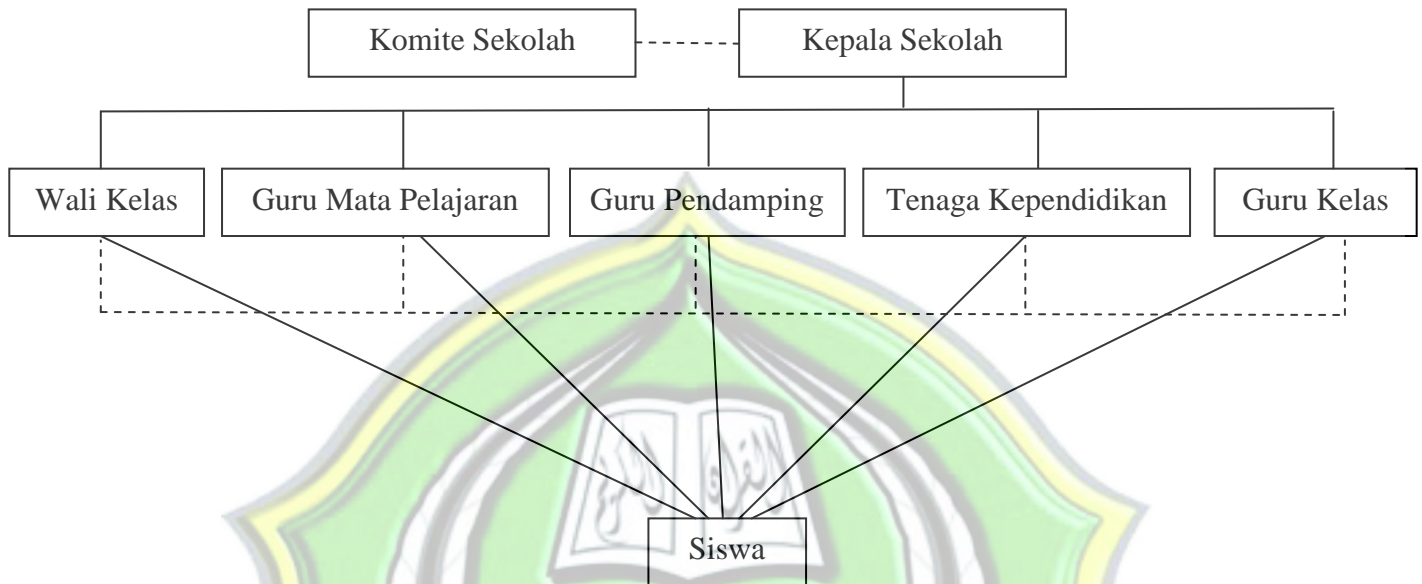
<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sulastro, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 15 Maret 2017

<sup>57</sup> Observasi pada tanggal 15 Maret 2017.



Grobogan mempunyai struktur organisasi yang tertata rapi. Adapun secara teknis operasional kelembagaan itu terdiri dari:

1) Berdasarkan mekanisme struktur organisasi fungsi jabatan yaitu :

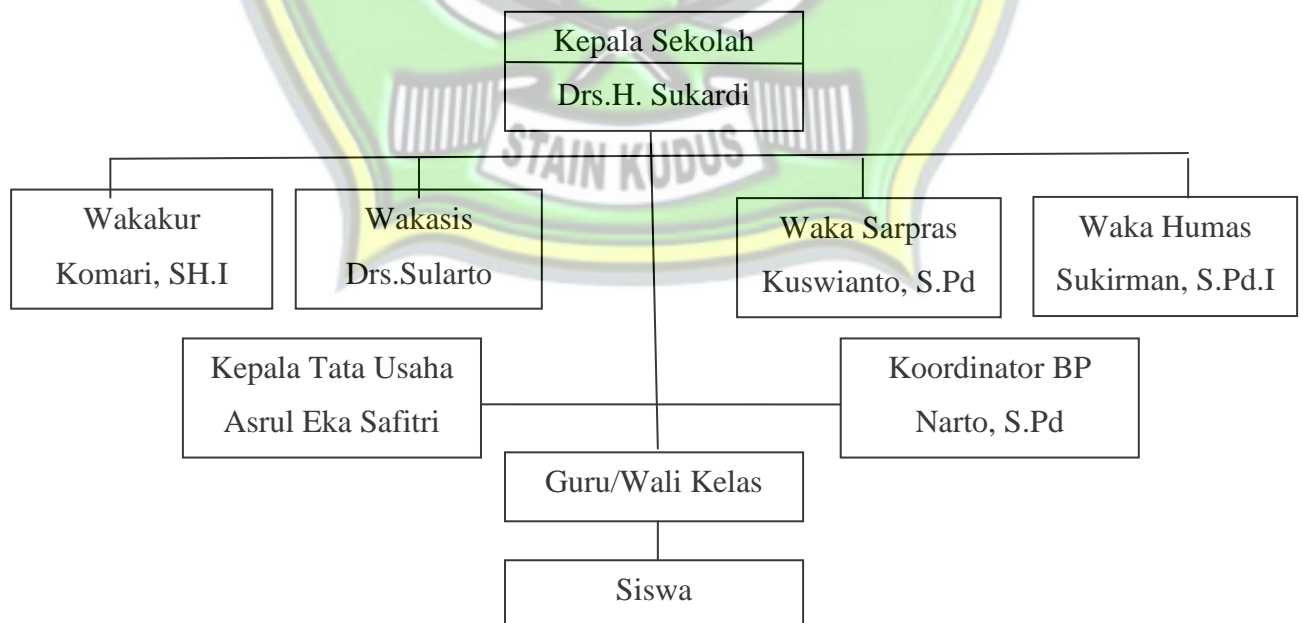


Keterangan :

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

2) Berdasarkan Mekanisme Struktur Organisasi Secara Operasional



Pengorganisasian merupakan langkah menuju pelaksanaan rencana yang ditentukan sebelumnya. Susunan bentuk serta besar kecilnya organisasi harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistem organisasi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab memimpin pelaksanaan administrasi dan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah

b. Wakasek Kurikulum

Bertugas membantu tugas kepala sekolah yang berkenaan bidang akademik, seperti pembuatan jadwal pelajaran, jadwal piket, kalender sekolah dan sebagainya.

c. Wakasek Bidang Kesiswaan

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang

1. Membantu program Organisasi Intra Sekolah (OSIS)
2. Membina dan mengembangkan kegiatan OSIS
3. Melaksanakan reorganisasi kepengurusan OSIS
4. Membina olah raga
5. Membina pramuka\membina kesenian
6. Mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap seminggu sekali

d. Wakasek Urusan Humas

Bertanggung jawab dibidang

1. Mengusahakan kesejahteraan guru dan karyawan
2. Mengadakan konsultasi atau silaturahmi/*home visit* dengan wali kelas
3. Mengadakan konsultasi dengan pengurus Badan Pembantu Penyelenggara Pembangunan (BP3)
4. Menyusun rencana pembangunan fisik bersama BP3
5. Mengadakan konsultasi dengan tokoh masyarakat

6. Bersama-sama BP3 menyelenggarakan rapat awal tahun dan akhir tahun pertanggung jawaban BP3 dan membuat Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBS) tahun ajaran baru
  7. Memberikan informasi kepada wali murid dan masyarakat.
- e. Wakasek Sarana Prasarana
- Berfungsi dan bertanggung jawab dalam bidang
1. Pengadaan, penambahan, rehabilitasi, pemeliharaan dan pengamanan sarana prasarana fisik sekolah meliputi seluruh bangunan/gedung yang ada di sekolah
  2. Mengadakan, penambahan, rehabilitasi, pemeliharaan, dan pengamanan seluruh sarana prasarana dan alat pendidikan serta barang-barang infentaris lainnya
  3. Pembangunan dan pelaksanaan program penyediaan sumber belajar dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial
- f. Koordinator Urusan BP
- Bertugas dan tanggung jawab dalam bidang :
1. Menyusun rencana dan program kerja BP
  2. Mengumpulkan data pribadi siswa
  3. Mengamati siswa sehari-hari
  4. Mengadakan konsultasi dengan wali kelas, guru dan orang tua siswa
  5. Menelusuri latar belakang siswa
  6. Memberikan bantuan khusus kepada siswa
  7. Membina mental siswa
  8. Memberikan bimbingan karir terhadap siswa
  9. Mengadakan hubungan dengan masyarakat baik orang tua maupun lembaga/instansi lain
  10. Mengadakan pertemuan baik khusus, rutin maupun insidental
  11. Memberikan bimbingan kepada petugas BP

12. Menelusuri bakat dan minat siswa melalui pembentukan kelompok belajar ekstra kurikuler
13. Memberikan informasi-informasi umum
14. Bertugas melaksanakan kegiatan pendidikan/pengajaran serta melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

g. Guru/Wali Kelas

Guru yang menjadi wali kelas di samping tugas di atas ditambah dengan :

1. Membina kelasnya
2. Mengisi nilai pada buku raport dan buku pengkoordinasian leger.
3. Membagikan raport serta merengking yang berprestasi
4. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelasnya
5. Membuat rekapitulasi absensi kelas setiap bulannya
6. Mengkoordinasikan kegiatan siswa yang di kelasnya

h. Kepala Urusan Tata Usaha

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang mengatur pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan, laboratorium, serta tugas-tugas yang bersifat pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan yang meliputi pelaksanaan ketatausahaan bidang pengajaran, tata usahaan ketenangan, kesiswaan, sarana prasarana, pembiayaan dan keuangan humas.

i. Siswa

Bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan siswaan, melaksanakan tata tertib sekolah, dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumen SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogantahun 2017.



j. Komite Sekolah

Berperan dalam peningkatan mutu perjalanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.

c. Penggerakan (*actuating*)

1) Kurikulum

Berdasarkan keputusan mendikbud RI No. 061/V/1993 tanggal 25 Februari 1993, kurikulum yang digunakan di SMP/MTs mulai tahun 1994/1995 adalah kurikulum SMP tahun 1994 dengan nama kurikulum 1994. kurikulum SMP merupakan penjabaran pelaksanaan UU No. 12 tahun 1994 tentang sistem pendidikan menengah menengah. Dalam kurikulum SMP tahun 1994 berisikan:

- a) Landasan, program, dan pengembangan kurikulum
- b) Garis-garis besar program pengajaran (GBPP)
- c) Pedoman pelaksanaan kurikulum SMP

Oleh karena itu SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan pada tahun pelajaran 2007/2008 menggunakan kurikulum tahun 1994 yang disempurnakan untuk kelas VII, dan kurikulum tahun 2004 untuk kelas IX. Kurikulum SMP disusun untuk mencapai tujuan pendidikan pada sekolah menengah atas. Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah atas.<sup>59</sup>Program pengajaran di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan terdiri dari 2 program :

- a. Program Pengajaran Umum

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Komari, SH.I, Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dikutip pada tanggal 17 Maret 2017

Merupakan program pengajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII (kurikulum 2004) dan kelas VII (kurikulum 1994) hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai pribadi yang mandiri dan anggota masyarakat, serta meningkatkan pengetahuan sebagai dasar untuk memilih program khusus. Program umum mencakup mata pelajaran :

- 1) PPKN
- 2) Pendidikan Agama
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Sejarah Nasional dan Umum
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Penjaskes
- 7) Matematika
- 8) Pendidikan Seni
- 9) IPA
- 10) IPS

b. Program Pengajaran Khusus

Program pengajaran ini diselenggarakan di kelas IX dan dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya, serta untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang SMA/MA.

2) Rekrutmen *Input*

a. Siswa

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru bagi tiap-tiap sekolah. Untuk itu keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai kaitan yang sangat penting karena akan dapat menentukan masa berikutnya. Dan lebih tegas lagi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi hidup atau matinya suatu sekolah.

Dengan adanya kenyataan tersebut diatas maka perencanaan terhadap penerimaan siswa baru harus secara sungguh-sungguh serta tidak hanya merupakan sambilan untuk SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan melakukan.

1. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan antara lain meliputi:
  - a. Pembentukan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
  - b. Pengiriman guru ke SD/MI dengan membawa brosur dan proyektor
  - c. Pembuatan spanduk dan brosur
  - d. Pengiriman papan informasi
  - e. Penyusunan RAPBS
2. Pelaksanaan, meliputi:
  - a. Menerima pendaftaran calon siswa baru
  - b. Mengumumkan calon siswa yang diterima.

Cara lain yang ditempun selain mengirimkan papan informasi yaitu mengutus siswa-siswi untuk memberikan penjelasan dan memperkenalkan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan terutama kelas enam yang baru saja selesai menempuh Ujian Nasional (UN). Sasaran pengiriman guru tersebut antara lain, ke SDN Tanjungsari 1, SDN Tanjungsari 2, SDN Panunggalang 1, SDN Panunggalang 2, SDN Kuwu 1, SDN Kuwu 2.<sup>60</sup>

b. Sumber Dana

Biaya untuk kegiatan operasional dituangkan dalam Rencana Pendapatan Dan Belajar Sekolah (RAPBS) dengan sumber dana yang berasal dari:

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Kuswiyanto, S.Pd (Waka Kesiswaan), diruang Wakasis pada Tanggal 20 Maret 2017.

1. Pemerintah melalui: APBN, BOS, APBD, Wali murid (UTS, UAS, Ujian) dialokasikan untuk: belanja pegawai, bidang akademik, bidang kesiswaan, kegiatan rapat, belanja rutin, belanja sarpras, dan lain-lain.
2. Sumbangan dari masyarakat dan orang tua melalui PB3 dialokasikan untuk: pembangunan dan pengembangan sekolah, serta upaya peningkatan mutu akademik, dan kegiatan pelajar OSIS, KIR, Pramuka dan lain-lain.
3. Sumber lain, yakni dari alumni, yang bersifat aksidental, yang terkadang berupa barang/uang.<sup>61</sup>

c. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan MBS maka harus melibatkan semua unsur dan potensi yang ada untuk mencapai keberhasilan dari proses pendidikan. Unsur tersebut meliputi kepala sekolah, guru, tata usaha dan juga peran aktif masyarakat yang dibentuk dalam wadah komite sekolah.

Proses belajar mengajar di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dimulai dengan masuk pukul 07.00 – 13.00 WIB dengan istirahat 1 kali, itu dilaksanakan sebagai suatu program yang sudah direncanakan. Selain kegiatan belajar mengajar yang sudah dijadwalkan..

Hal yang istimewa di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah setiap hari melaksanakan shalat Dhuha, shalat Duhur berjama'ah. Serta Tahlil bersama setiap hari Jum'at, dan istighosah yang dilakukan menjelang ujian UNBK .

---

<sup>61</sup>Buku Panduan, hlm. 15.



Itulah hal-hal yang istimewa yang merupakan suatu kemandirian SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sebagai suatu wujud pelaksanaan MBS, kegiatan belajar mengajar yang tidak kalah pentingnya di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan yaitu adanya keterampilan dalam bidang komputer bertujuan untuk membekali siswa yang sudah lulus untuk dapat bersaing masuk SMA atau MA favorit di daerah lain.

### 3) *Output*

Melihat dari proses penyaringan ketika masuk menjadi siswa baru di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan yang begitu ketat juga seleksi UNBK yang tinggi, serta ditunjang oleh guru yang berpengalaman sangat memungkinkan sekali *out-put* yang dihasilkan akan berkualitas ditunjang oleh berbagai fasilitas yang memadai baik dari laboratorium Komputer, serta alat peraga yang lengkap/tercukupi. Semua fasilitas ini sangat menunjang bagi seluruh siswa untuk terampil dan mampu menguasai jurusannya masing-masing.

Dilihat dari tenaga pendidik rata-rata sarjana, serta ditunjang oleh situasi lingkungan sekitar yang kondusif, tidak mengherankan *out-put* SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan banyak yang diterima di SMA negeri maupun SMA swasta favorit.

### 4) Prestasi Sekolah

Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan baik yang bersifat lokal maupun Kabupaten, serta tingkat provinsi. Berbagai prestasi tahun 2016 diantaranya: Juara I MTQ Tingkat Provinsi.

### d. Pengawasan/Evaluasi(*controlling*)

Setelah adanya pelaksanaan program-program sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka langkah terakhir adalah

manajemen pengawasan atau evaluasi. Dalam tahap ini digambarkan tentang permasalahan apa yang dihadapi dan bagaimana solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

1. Permasalahan

- a. Prestasi belajar siswa dalam menempuh Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sangat rendah (nilai UNBK rata-rata kurang dari 6)
- b. Masih banyaknya guru atau pegawai TU yang sudah mengabdikan bertahun-tahun yang belum sertifikasi.
- c. Kurangnya kesadaran orang tua siswa tentang biaya pendidikan.

2. Pemecahan Masalah

- a. Memberikan pelatihan khusus remedial bagi siswa yang belum memenuhi target nilai dengan program SBK (Siswa Binaan Khusus).
- b. Memberdayakan guru atau pegawai TU tidak tetap dengan selalu berusaha untuk diusulkan sertifikasi.
- c. Mengadakan pertemuan wali murid rutin setiap awal semester, dengan tujuan memberi pengarahan tentang dana operasional pendidikan.

**2. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan**

Hasbullah dalam bukunya *Otonomi Pendidikan* mengatakan bahwa kepala sekolah dengan segala tugas dan fungsinya, mempunyai otoritas kependidikan di institusi yang dipimpinnya.<sup>62</sup> Demikian juga Wahyudi dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Kepala sekolah memerlukan orang-

---

<sup>62</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 55.

orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang pendidikan.<sup>63</sup>

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah diberi wewenang untuk mengelola sekolah secara maksimal. Agar wewenang yang diberikan dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan kepala sekolah yang kompeten dalam menjalankan program-program sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, selaku kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan mengatakan bahwa:<sup>64</sup>

“Saya sebagai kepala sekolah tentunya sudah mengetahui apa peran sebagai kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai educator (pendidik), manajerial, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator. Semua ini sudah terprogram dengan jelas dalam rincian tugas operasional sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan bahkan tidak hanya kepala sekolah tetapi seluruh staf dan guru juga wajib mengetahui tugasnya masing-masing untuk dijalankan sebagaimana mestinya”.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Komari, S.HI, selaku waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan menyebutkan:<sup>65</sup>

“Memang kepala sekolah dalam pelaksanaan fungsinya dibantu dengan wakil-wakilnya. Saya juga sebagai wakil kepala urusan sarana prasarana tentunya berfungsi lebih pada mengadakan, merawat serta menjaga sarana prasarana di sekolah ini. Ada pun mengenai tugas secara rinci ada dalam draf ini, silahkan difoto copi saja kalau saya bacakan sangat banyak”.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, tentang persepsi MBS, beliau mengatakan :<sup>66</sup>

“MBS adalah model pengelolaan sekolah secara mandiri, dimana kepala sekolah bersama dengan guru diberi kewenangan,

---

<sup>63</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dalam Organisasi Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 63.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, pada tanggal 27 Maret 2017.

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*



kepercayaan, dan tanggung jawab yang luas untuk menata organisasi sekolah, mengembangkan dan mendayagunakan sumberdaya yang ada dalam rangka peningkatan mutu pendidikan”.

Ketika peneliti menanyakan tentang mengapa SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan menerapkan MBS dalam manajemennya? Lebih lanjut Pak Drs. H.Sukardi mengatakan :<sup>67</sup>

“MBS adalah program pengelolaan sekolah di era otonomi daerah yang digulirkan pada era reformasi. Kalau sebelumnya sejumlah kewenangan sekolah itu harus mengikuti petunjuk dari atas, mulai dari kewenangan penetapan kurikulum lokal, kewenangan melaksanakan evaluasi, petunjuk pelaksanaan kalender akademik, pengadaan buku pelajaran, dan sejumlah ketentuan lain harus mengikuti petunjuk pusat dengan MBS sekolah punya keleluasaan. Jadi ya lebih enak, fleksibel”

Kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan merupakan orang yang paling bertanggungjawab untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak utama bagi sumberdaya sekolah terutama terhadap guru dan karyawan. Begitu besarnya peran dan tanggungjawab kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya implementasi MBS di suatu sekolah sangat bergantung kepada kualitas kepala sekolah dalam memberdayakan guru dan karyawan.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam implementasi MBS, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan melakukan pengamatan secara seksama guna menggali dan menganalisis data berkaitan aktivitas kerja sebagai seorang kepala sekolah, khususnya dengan implementasi MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang mampu memenuhi spesifikasi dalam pelaksanaan peran dan fungsi kepala, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, maupun motivator. Pada hakekatnya peran dan fungsi tersebut satu sama

---

<sup>67</sup> *Ibid.*



lain tidak dapat dipisahkan, karena saling terkait dan saling mempengaruhi.

a) Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di antaranya adalah mengembangkan tenaga pendidikan. Kepala sekolah mengembangkan tenaga pendidikan yang guru termasuk di dalamnya yakni dengan mengikutsertakan para guru dalam organisasi KKG dan KKMI yang berkaitan dengan profesi dan pelatihan terkait dengan proses pembelajaran dikelas seperti pelatihan pembuatan RPP dan Silabus, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan, menambah wawasannya dan keterampilannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Komari, SH.I, selaku Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan beliau mengatakan bahwa:<sup>68</sup>

“Sebagai edukator, kepala sekolah bertugas memberikan pengaruh yang cukup besar kepada para peserta didik terutama dalam konteks belajar mengajar antara guru dan siswa, hal ini dikarenakan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dituntut untuk memberikan motivasi dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga proses belajar mengajar dapat lebih baik. Dengandemikian kepala sekolah selaku pendidik harus menjalankan peran tersebut dengan sebaik-baiknya demi meningkatkan mutu pembelajaran”.

Lanjut beliau:<sup>69</sup>

“Dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan berusaha meningkatkan kedisiplinan serta profesionalisme tenaga pengajar serta mengusahakan fasilitas-fasilitas sekolah yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar seperti laboratorium bahasa, penambahan komputer, perluasan gedung dan lain-lain. Beliau juga merencanakan dan menyusun program kegiatan baik yang bersifat kegiatan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Qomari, SH.I, Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, wawancara pribadi pada tanggal 27 Maret 2017.

<sup>69</sup> *Ibid.*

tahunan, bulanan maupun mingguan termasuk pembuatan jadwal pelajaran”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Komari, SH.I, menurut Bapak Drs. Sularto, selaku Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan mengatakan:<sup>70</sup>

“Peraturan di sekolah ini, kepala wajib melaksanakan pembelajaran di kelas sebanyak 12 JPL. Ini sudah merupakan aturan baku yang ditetapkan oleh Yayasan Roudlotul Ummah Essalafy 2007. Kemudian untuk meminimalisir kekosongan kelas karena kepala sekolah sering ada tugas luar, maka saya minta agar jam mengajar saya ditaruh pada jam awal. Sebab biasanya rapat –rapat kepala sekolah itu  $\pm$  jam 10.00 ke atas”.

Untuk mengetahui kebenaran jawaban yang diberikan Waka Kesiswaan, peneliti melakukan klarifikasi kepada Wakabid Kurikulum, Bapak. Komari, S.HI. bahwa Bapak Kepala sekolah memang mengajar di kelas sebanyak 12 jam/minggu. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:<sup>71</sup>

“Untuk meminimalisir kekosongan kelas disebabkan karena tugas kepala sekolah sangat banyak, maka jam mengajar kepala sekolah ditempatkan pada jam awal”.

Keterangan Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan,<sup>72</sup> bahwa kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sebagai *edukator* telah bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu :

- 1) Melakukan tugas mengajar sebanyak 12 jam/minggu. Untuk mengefektifkan tugas mengajar tersebut, jam mengajar ditempatkan pada jam awal, yaitu jam sebelum istirahat 1.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sularto, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 27 Maret 2017

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Komari, SH.I, Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 27 Maret 2017

<sup>72</sup> Observasi pada tanggal 27 Maret 2017.

2) Bersama dengan Wakabid Akademik, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan senantiasa melakukan bimbingan kepada guru-guru, agar meningkatkan kinerjanya, terutama melengkapi administrasi pembelajaran.

b) Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan mampu menyelaraskan program-program yang telah disusun dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan sesuai dengan tenaga dan personalia yang ada. Kepala sekolah seharusnya memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengembangkan profesi mereka melalui berbagai kegiatan pelatihan dan peningkatan profesi kependidikan dan peningkatan kualifikasi akademik, seperti MGMP ataupun bentuk yang lain. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tata Usaha, Ibu Sri Wulandari, S.Pd. bahwa *job description* di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sudah cukup baik dengan meminimalisir *miss match* dan rangkap jabatan.<sup>73</sup>

“Pembagian tugas di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sudah dilaksanakan dengan baik, kondisi *miss match* sudah diminimalisir. Namun karena kondisi yang ada, masih sering ada *miss match* dalam pembagian tugas dan peran kepada personalia yang ada di sekolah. Ada ± 15 % guru yang *miss match*.”

Lanjut beliau:<sup>74</sup>

“Kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan berusaha membangun kerjasama yang baik dengan warga sekolah berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan. Tugas sebagai manajer telah dilaksanakan secara baik ini juga dibuktikan dengan kemampuan kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan di sekolah”.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wulandari, S.Pd, pada tanggal 29 Maret 2017.

<sup>74</sup> *Ibid.*



Ditambahkan oleh Ibu Sri Wulandari, S.Pd, bahwa kepala sekolah dalam menempatkan orang-orang yang akan diberi amanat juga minta pertimbangan dan masukan kepada para wakilnya, sehingga diharapkan keputusan yang diambil tidak salah langkah.<sup>75</sup>

“Kepala Sekolah adalah manajer di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius. Kepemimpinan dimaksud kepala sekolah adalah cara usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik orang tua peserta didik, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk “membuat” bawahannya bekerja untuk mencapai tujuan sekolah”.

Lanjut beliau:<sup>76</sup>

“Kepala sekolah dalam mengangkat dan menempatkan personilnya selalu minta pertimbangan dan saran serta masukan dari para wakil kepala, sehingga dengan pertimbangan dan pandangan beberapa orang, keputusan yang diambil bisa tepat.”

Keterangan dari Ibu Sri Wulandari, S.Pd, selaku guru Mapel IPA SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan,<sup>77</sup> bahwa kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan sebagai manajer telah melaksanakan fungsinya dengan baik, terbukti dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan wakil-wakilnya, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat. Untuk menguatkan data tersebut.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Farida, S.Pd. pada tanggal 29 Maret 2017.

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> Observasi pada tanggal 29 Maret 2017.



## c) Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dari hasil wawancara dengan Bapak Komari, SH.I, selaku Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan beliau mengatakan bahwa:<sup>78</sup>

“Kepala sekolah sebagai administrator, bertanggung jawab terhadap kelancaran tugas dan kegiatan administratif di sekolah, yang meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian program dan kegiatan sekolah, baik administrasi kurikulum, administrasi keuangan, maupun administrasi sarana dan prasarana”.

Lanjut beliau:<sup>79</sup>

“Mengawasi bidang administrasi; pengelolaan administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia melalui information teknologi dan peninjauan langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kearsipan, pendokumenan seluruh program sekolah merupakan kegiatan kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sebagai seorang administrator”.

Keterangan Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan,<sup>80</sup> bahwa SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan telah memiliki dokumen administrasi, meliputi :

- 1) RAPBS, BOS, BSM dan bantuan lainnya,
- 2) Administrasi persuratan,
- 3) Administrasi kesiswaan,
- 4) Program Kerja Sekolah,
- 5) Administrasi lainnya.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Komari, SH.I, menurut Bapak Drs. Sularto, selaku Waka Kesiswaan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Komari, SH.I, Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, pada tanggal 31 Maret 2017.

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> Observasi pada tanggal 31 Maret 2017.

SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan mengatakan:<sup>81</sup>

“Saya, melalui Ka TU senantiasa mengawal kegiatan administrasi, baik administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, tata persuratan, dan administrasi lainnya. Pada akhir tahun pelajaran, semua urusan administrasi harus sudah beres semua, sehingga memasuki tahun pelajaran baru tidak ada pekerjaan administrasi yang masih menyisa.”

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan melaksanakan fungsinya sebagai administrator dengan baik.

d) Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

Supervisi merupakan upaya pengendalian kinerja oleh atasan terhadap bawahan. Hal ini sudah lazim terjadi, baik didunia perusahaan maupun didunia pendidikan, agar prestasi kerja suatu instansi dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan. Dalam dunia pendidikan, supervisi merupakan hal yang lazim dilaksanakan agar seluruh personil sekolah dapat melaksanakan bahkan meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggungjawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran, sehingga hasilnya diharapkan lebih maksimal. Kegiatan supervisi dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, Bapak Drs.H.Sukardi dikatakan bahwa:<sup>82</sup>

“Untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan tugas, perlu adanya supervisi, terutama guru. Namun saya menyadari bahwa kemampuan mengajar antara guru satu dengan yang

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sulastro, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 3 April 2017.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 3 April 2017.

lain tidaklah sama. Saya biasanya melakukan supervisi manajerial.”

Lanjut beliau:<sup>83</sup>

“Di samping bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan juga mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab lain dalam peranannya sebagai supervisor. Beliau memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik”.

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan telah melakukan perannya sebagai supervisor, meskipun belum maksimal.

e) Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang utama dalam kesuksesan suatu sekolah, guna mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, melalui program kerja yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah harus dapat menggerakkan seluruh sumber daya sekolah baik yang berkaitan dengan kurikulum, ketenagaan, keuangan dan sumber daya lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, Bapak Drs.H.Sukardi.

“Memang kepala sekolah punya tugas yang sangat banyak dan komplek baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Demikian juga yang menyangkut ketenagaan, keuangan dan yang lainnya. Kepala dituntut dapat memanfaatkan kondisi yang ada dengan sebaik-baiknya, sehingga roda perjalanan sekolah dapat berjalan dengan baik. Sebagai seorang pemimpin harus dilandasi sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan keteladanan.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> *Ibid.*



Apa yang disampaikan oleh Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan tersebut dibetulkan oleh Bapak Drs.Sularto selaku Wakabid Kesiswaan, sebagai berikut :<sup>85</sup>

“Sifat-sifat tersebut memang ada pada diri Pak Kardi, saya sebagai wakilnya juga bisa merasakan hal itu, sehingga beliau bisa kita contoh dan bisa kita teladani perilakunya”.

Namun demikian ada beberapa guru yang mempunyai pandangan dan pendapat yang berbeda tentang kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin KH. Ahmad Tadjus shobirin, sebagai pengurus yayasan punya pandangan lain.<sup>86</sup>

“Kinerja kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menurut saya belum maksimal, masih banyak hal yang mestinya bisa dilakukan untuk kemajuan sekolah, namun belum dilakukan, sehingga kepala sekolah terkesan agak pasif”.

Dari ungkapan tersebut menunjukkan adanya kekurangan yang ada pada diri kepala sekolah yang seharusnya dihilangkan, sebab bagaimanapun kepala sekolah adalah poros utama Bergeraknya suatu sekolah. Pendapat tersebut dikuatkan oleh salah seorang guru, yaitu Bapak Narto,S.Pd.,yang menilai kinerja kepala sekolah mengatakan:<sup>87</sup>

“Kinerja kepala sekolah menurut saya belumlah maksimal. Masih banyak potensi yang bisa digarap untuk kemajuan sekolah, namun tidak dimanfaatkan, sehingga terkesan pasif.”

Dengan melihat dan mencermati dua pendapat pengurus yayasan dan salah guru menunjukkan bahwa peran kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sebagai seorang pemimpin belumlah maksimal. Masih banyak diperlukan peningkatan dalam segala hal, terutama untuk menggali potensi sekolah yang

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Sularto, Waka Kesiswaan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 5 April 2017.

<sup>86</sup> Wawancara dengan KH.Ahmad Tadjusshobirin, Ketua Yayasan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, pada tanggal 6 April 2017.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Narto, S.Pd. pada tanggal 8 April 2017.



semestinya harus dimunculkan demi kemajuan sekolah, terlebih terkait dengan MBS.

f) Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

MBS memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh dan teladan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan konseptual guna menemukan cara dan trik yang dapat digunakan untuk memajukan sekolah, dengan cara merencanakan, merumuskan ide-ide cemerlang sehingga sekolah selalu menemukan inovasi baru yang tidak saja bermanfaat bagi perkembangan sekolahnya, tetapi juga perkembangan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs.H.Sukardi (kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan) dinyatakan sebagai berikut :<sup>88</sup>

“Saya memang belum termasuk senior di sekolah ini. Namun saya berusaha semaksimal mungkin untuk bisa tampil sebagai sosok yang baik dalam segala hal. Dalam segi kehadiran, kedisiplinan mengajar, dan yang lainnya. Kami selalu berusaha untuk menggali ide-ide baru, khususnya dari teman-teman unsur pimpinan, agar memberikan sumbang saran guna memajukan sekolah ini. Oleh karena itu pertemuan rutin akhir bulan\* selalu saya tekankan agar secara rutin diadakan,

---

\*Setiap Minggu akhir bulan selalu diagendakan pertemuan/ koordinasi unsur pimpinan, untuk beristighosah dan koordinasi/ evaluasi serta mengagendakan rencana kerja 1 bulan kedepan dan menjaring aspirasi maupun mencari solusi terhadap permasalahan yang berkembang.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 10 Februari 2017

sebagai wadah evaluasi kinerja 1 bulan dan menjangkau aspirasi serta ide-ide untuk kemajuan sekolah.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan telah melaksanakan perannya sebagai inovator, berupa penggalan ide-ide baru baik melalui ide-ide pribadi maupun ide-ide dari wakil-wakil kepala sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan tersebut, peneliti mewawancarai Wakabid Kurikulum, Bapak Komari, S.HI, beliau menyatakan :<sup>89</sup>

“Bapak Drs.H.Sukardi memang bukan termasuk guru senior, namun beliau cukup bisa memberikan keteladanan bagi guru-guru secara umum. Dari sisi kedisiplinan beliau, cukup bisa menjadi teladan, baik kehadiran di sekolah, kedisiplinan dalam mengajar, bahkan beliau sering meminta pendapat, ide dan gagasan dari teman-teman wakil kepala, tentang hal-hal yang bisa digunakan untuk memajukan sekolah ini.”

g) Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan di suatu lembaga tersebut. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang ada agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui suasana kerja yang baik, disiplin yang tinggi, penghargaan terhadap prestasi kerja staf dan karyawan. Motivasi merupakan faktor yang dominan guna menggunakan unsur-unsur yang ada menuju keefektifan kerja.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Komari, S.HI, Waka Kurikulum SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, pada tanggal 10 April 2017.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, khususnya terhadap peran kepala sekolah sebagai motivator, telah memberikan kontribusi yang cukup baik dalam meningkatkan kinerja guru, meskipun belum maksimal. Sebab dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih ada beberapa guru yang menyatakan bahwa motivasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru masih belum maksimal.<sup>90</sup>

“Dalam bekerja memang harus dilandasi dengan rasa ikhlas sebagaimana yang selalu digembar gemborkan oleh bapak kepala sekolah, akan tetapi kami tidak munafik, bahwa aktivitas apapun yang dilakukan manusia pasti tidak bisa lepas dari apa yang namanya imbalan finansial. Ini tidak mungkin tidak. Oleh karena itu harapan kami bapak kepala sekolah juga memperhatikan hal ini. Memang di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, sisi kesejahteraannya sudah cukup baik untuk ukuran sekolah sekitar Kradenan. Akan tetapi dari sisi *reward and punism* yang berupa finansial juga perlu diperhatikan.”

Pendapat lain dikemukakan juga oleh salah seorang guru yang mempunyai keinginan serupa:<sup>91</sup>

“Sejauh yang saya tahu, bahwa motivasi yang diterapkan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan selama ini, yang terkait *reward and punism* baru sebatas pada pengurangan dan penambahan jam mengajar. Kecuali yang berupa teguran dan nasehat memang sudah merupakan hal yang rutin diberikan oleh kepala sekolah.”

Salah satu guru senior, Ibu Tri Astutik Handayani, S.Pd., ketika peneliti mewawancarai, beliau menyatakan :<sup>92</sup>

“ Motivasi itu sangat perlu agar semangat kerja itu selalu ada pada setiap orang. Namun motivasi itu tidak harus berupa finansial, apa lagi kita bekerja di sekolah. Yang lebih penting

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Nahar, S.Pd, Guru Bahasa Inggris SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I, Guru Qur'an Hadits SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Astutik Handayani, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, pada tanggal 11 April 2017.



bagi saya itu bagaimana kepala sekolah mengkondisikan lingkungan kerja di sekolah ini dengan sebaik-baiknya, sehingga semua saja personil di sekolah ini tetap aktif dan semangat melakukan tugas dan fungsinya masing-masing. Saya di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan ini sudah lama sekali. Kalau kita terlalu nuntut yang macem-macem, motivasi kerja kita itu apa?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa orang guru, sebagaimana tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru sebagai motivator sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal, dan masih perlu peningkatan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai motivator yang sudah dilakukan selama ini adalah :<sup>93</sup>

- 1) Melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan setiap 2 minggu (koordinasi 2 mingguan) yang diikuti oleh seluruh personel sekolah.
- 2) Melakukan koordinasi/ pembinaan dan istighosah bulanan, setiap minggu akhir bulan. Diikuti oleh semua Wakil kepala, Ka TU, Pembina keagamaan.
- 3) Melakukan koordinasi bulanan terhadap semua wakil kelas, guna memantau perkembangan kelas masing-masing, serta meminimalisir kemungkinan buruk yang terjadi di sekolah.
- 4) Melakukan koordinasi bulanan terhadap guru pembina ekstrakurikuler, untuk memantau perkembangan dan kemajuan serta meminimalisir kendala yang dihadapi dilapangan.
- 5) Melakukan koordinasi *incidental*, bilamana ada sesuatu yang segera diatasi.
- 6) Memanggil guru yang dianggap lalai dalam menjalankan tugas, untuk diberikan pembinaan.
- 7) Bersama dengan BK, koordinasi dengan orang tua/wali siswa, bila siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 12 April 2017.



### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan

Dari hasil penelitian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, terdapat faktor pendukung dan penghambat MBS, yakni sebagai berikut :

#### a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari peran dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni kemampuan dasar kepala sekolah sendiri terutama dalam perannya sebagai supervisi dan pemimpin, yang tercerminkan dalam program-program yang dibuat oleh kepala sekolah untuk guru yang terdapat di sekolah yang dipimpinnya, baik dalam program peningkatan maupun dalam program untuk mengadakan supervisi.

Program supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini :<sup>94</sup>

“Komponen-komponen yang diperlukan untuk melakukan supervisi seperti kemampuan guru dalam membuat RPP silabus, prota, promes, administrasi kelas: absensi, buku jurnal, data murid, daftar nilai, bank data, Daftar Inventaris Ruang (DIR), buku analisis, data murid, program pembelajaran. Persiapan mengajar: penggunaan metode, penggunaan alat peraga, penguasaan materi, pengelolaan kelas, pengembangan materi, evaluasi, pengelolaan waktu lain-lain, pemajangan gambar, tata ruang dan kebersihan kelas”.

Bapak Drs. H. Sukardi selaku kepala sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan menyampaikan dalam wawancara terkait dengan faktor pendukung MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, yakni sebagai berikut :<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , pada tanggal 12 April 2017.

<sup>95</sup> *Ibid.*

“Yang menjadi pendukung ya semangat untuk majunya teman-teman, jadi ketika disuruh untuk ikut kegiatan banyak yang ikut. Buktinya banyak yang sudah ikut kelompok kerja guru (KKG) dan rajin mengikutinya setiap minggu. Selain itu juga sudah banyak yang memiliki *notebook* dan mulai belajar IT, ada yang belajar di laboratorium komputer ada yang belajar sesama teman guru. Ini menunjukkan bahwa teman-teman punya semangat untuk maju, yang semangat itu menjadi pendukung bagi saya untuk meningkatkan kompetensi teman-teman”.

Selain itu juga karena adanya fasilitas sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh para guru yang ingin meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni berupa laboratorium IT. Laboratorium IT ini memberikan kemudahan bagi guru yang belum memiliki laptop.

b) Faktor Penghambat

Kepala sekolah dalam perannya menerapkan MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan mendapat hambatan-hambatan yang disampaikan kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut ini :<sup>96</sup>

”Masalah ekonomi, karena masih banyak yang terganjal pada masalah ekonomi, temen-temen tidak bisa hanya mengandalkan di sekolah, jadi jika ada yang ingin nyambi kerja yang lainnya saya izinkan malah saya persilahkan, karena takut nanti jadi tidak istiqomah di sekolah karena masalah perekonomian keluarga belum mencukupi”.

Lanjut beliau:<sup>97</sup>

“Yang menjadi faktor penghambat adalah waktu pelaksanaan pelatihan yang terkadang sama, berbarengan dengan waktu mengajar, jadi saya dan beberapa yang mengalami hal sama seperti saya jadi tidak bisa datang untuk mengikuti pelatihan”.

Adanya semangat jika di dalamnya terdapat semangat yang tidak seimbang yakni semangat yang kurang besar dan hanya besar disebagian pihak bisa menjadi penghambat. Penghambat yang sedikit

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sukardi, Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan , dikutip pada tanggal 12 April 2017.

<sup>97</sup> *Ibid.*

akan menjadi besar jika tidak segera mengatasinya dan berakhir pada proses usaha yang sedang kita usahakan untuk menapai suatu tujuan. Selain itu juga waktu juga harus terorganisir dengan baik.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Perumusan Teori

Manajemen berbasis sekolah sebagai manajemen peningkatan mutu, konsep pengelolaan ini menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah didalam pengelolaan potensi sumber daya pendidikan melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat didalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan peningkatan mutu pendidikan. Konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendekatan ini menurut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen, kepala sekolah, guru dan tenaga atau staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan aktif.

Manajemen pendidikan berbasis sekolah secara operasional dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis sekolah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain, input, proses dan *output* pendidikan, dengan menggunakan beberapa instrumen manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).



## 2. Analisis Keadaan Lapangan

Sesuai dengan langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), diharapkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan berjalan sesuai tujuan dan program-program yang direncanakan dengan melibatkan stake holdes yang ada.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan ini digunakan kurikulum sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Diknas yaitu kurikulum KTSP yang disempurnakan, namun untuk kelas VII menggunakan kurikulum 2013. Diluar kurikulum nasional, ada progam unggulan yang bersifat ekstra kurikuler yaitu *English convercation*, itu diantara sekian banyak kegiatan ekstra kurikuler yang lain.

Selain itu SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan ini menyelenggarakan kursus komputer (pengajaran komputer dan Internet) bekerja dengan lembaga pengajaran komputer yaitu ANEKA COM yang lokasinya tidak jauh dengan SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan tersebut. Dan semua keunggulan yang telah disebutkan diatas diharapkan dapat tercapai kualitas akademik yang terselenggara dengan baik dengan nilai UNBK minimal 7. Dan ternyata proses belajar mengajar bisa terpenuhi. Proses belajar mengajar itu meliputi:

- a) Peningkatan kualitas belajar siswa
- b) Pengembangan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah.
- c) Penyelenggaraan pengajaran yang efektif.

## 3. Analisis Antara Teori dan Lapangan

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah perlu dilakukan pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi, lokasi dan kualitas



sekolah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga katagori sekolah yaitu baik, sedang dan kurang yang terbesar di lokasi-lokasi maju, sedang dan ketinggalan. Tiga katagori tersebut antara lain:

- 1) Sekolah dengan kemampuan manajemen tinggi, dengan ciri-ciri:
  - (a) Kepala sekolah dan guru berkompotensi tinggi (termasuk kepemimpinan)
  - (b) Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)
  - (c) Pendapatan daerah dan orang tua tinggi.
  - (d) Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah besar.
- 2) Sekolah dengan kemampuan manajemen sedang
  - (a) Kepala sekolah dan guru berkompotensi sedang (termasuk kepemimpinan).
  - (b) Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana).
  - (c) Pendapatan daerah dan orang tua sedang.
  - (d) Anggaran sekolah (diluar anggaran pemerintah) sedang.
- 3) Sekolah dengan kemampuan manajemen rendah yang indikator:
  - (a) kepala sekolah dan guru berkompotensi rendah (termasuk kepemimpinan).
  - (b) Partisipasi masyarakat rendah (termasuk dukungan dana)
  - (c) Pendapatan daerah dan orang tua rendah
  - (d) Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah kecil.

Dari penjelasan dan gambaran diatas maka nantinya akan dapat disimpulkan sebagaimana Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan dapat diketahui secara lebih mendalam tentang konsep manajemen pendidikan berbasis sekolah dengan apa yang ada dilapangan, dan termasuk pada katagori yang mana Implementasi berbasis sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk peran serta atau kepedulian masyarakat terhadap SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, yaitu berupa peran serta atau partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, materi, dan

sarana atau prasarana. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran tersebut dapat diwujudkan dengan ikut merasa bertanggung jawab dan merasa memiliki terhadap SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan dengan cara memberikan masukan yang kondusif, ikut menjadi pengurus atau komite sekolah, dan memasukan anak kesekolah tersebut agar sekolah dapat bertahan dan dapat lebih maju dimasa yang akan datang.

Partisipasi dalam bentuk materi dan sarana dan prasarana dapat diwujudkan dengan memberikan barang atau uang untuk kepentingan sekolah. Partisipasi dalam bentuk uang dengan memberikan bantuan pembayaran uang SPP. Dengan berbagai bentuk partisipasi diatas diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah. Dan setidaknya sudah mengarah atau sesuai yang keinginan dengan pola manajemen berbasis sekolah.

**a. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan**

Semenjak Paradigma Otonomi daerah bergulir, kebijakan pemerintah tentang pendidikan pun mengalami perubahan. Paradigma kebijakan yang dahulunya terpusat, kini berubah menjadi pemberian otonomi penuh kepada sekolah. Pelimpahan wewenang (authority) dari pusat ke sekolah ini meliputi; peningkatan manajemen, efisiensi finansial, perbaikan mutu dan juga pengoptimalan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian sekolah diharapkan mampu berdaya mandiri dan peningkatan profesionalitas kinerjanya, sehingga perbaikan mutu berkelanjutan (*Quality Continous Improvement*) dapat dilakukan terus menerus.<sup>98</sup>

Perbaikan mutu sekolah membutuhkan pelibatan banyak pihak yang ada disekolah. Dari hasil penelitian yang kami lakukan di SMP Islam

---

<sup>98</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quraisyi, Bandung, 2004, hlm. 14.

Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan, perlunya pelibatan banyak pihak ini disikapi dengan cepat oleh kepala sekolah. Peneliti menemukan sikap tanggap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sebagai *top manager* sekolah ini berdasarkan langkah yang diambilnya yaitu mengumpulkan semua komponen sekolah dan kemudian menjelaskan tentang peningkatan mutu sekolah. Kemudian dari penjelasan kepala sekolah tersebut, ditanggapi oleh bawahan-bawahan untuk segera dikonversikan menjadi rumusan langkah-langkah strategis.

Hal ini relevan dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya “*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan, Implementasi*”, yang mengatakan:<sup>99</sup>

“MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (perlibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan”.

Manajemen pendidikan berbasis sekolah secara operasional dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis sekolah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain, input, proses dan *output* pendidikan, dengan menggunakan beberapa instrumen manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Hal ini relevan dengan pendapat Syarifuddin dalam bukunya “*Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*”, yang mengatakan:<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan, Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 24.

<sup>100</sup> Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 60.



“Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap sudah mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi”.

Sesuai dengan langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), diharapkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan berjalan sesuai tujuan dan program-program yang direncanakan dengan melibatkan *stake holdes* yang ada.

Hal ini relevan dengan pendapat Syarifuddin dalam bukunya “*Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*”, yang mengatakan:<sup>101</sup>

“Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan”.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan ini digunakan kurikulum sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Diknas yaitu kurikulum KTSP yang disempurnakan, namun untuk kelas IX menggunakan kurikulum 2003 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Diluar kurikulum nasional, ada program unggulan yang bersifat ekstra kurikuler yaitu English convercation, itu diantara sekian banyak kegiatan ekstra kurikuler yang lain. Selain itu SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan ini menyelenggarakan kursus komputer (pengajaran komputer dan Internet) bekerja dengan lembaga pengajaran komputer yaitu ANEKA COM yang lokasinya di Kota Grobogan.

---

<sup>101</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 49.

Semua keunggulan yang telah disebutkan diatas diharapkan dapat tercapai kualitas akademik yang terselenggara dengan baik dengan nilai UNBK dan ternyata proses belajar mengajar bisa terpenuhi. Proses belajar mengajar itu meliputi:

1. Peningkatan kualitas belajar siswa
2. Pengembangan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah.
3. Penyelenggaraan pengajaran yang efektif.

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah perlu dilakukan pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi, lokasi dan kualitas sekolah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga katagori sekolah yaitu baik, sedang dan kurang yang terbesar di lokasi-lokasi maju, sedang dan ketinggalan. Tiga katagori tersebut antara lain:

- a. Sekolah dengan kemampuan manajemen tinggi, dengan ciri-ciri:
  - 1) Kepala sekolah dan guru berkompotensi tinggi (termasuk kepemimpinan)
  - 2) Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)
  - 3) Pendapatan daerah dan orang tua tinggi.
  - 4) Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah besar.
- b. Sekolah dengan kemampuan manajemen sedang
  - 1) Kepala sekolah dan guru berkompotensi sedang (termasuk kepemimpinan).
  - 2) Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana).
  - 3) Pendapatan daerah dan orang tua sedang.
  - 4) Anggaran sekolah (diluar anggaran pemerintah) sedang.
- c. Sekolah dengan kemampuan manajemen rendah yang indikator:
  - 1) Kepala sekolah dan guru berkompotensi rendah (termasuk kepemimpinan).
  - 2) Partisipasi masyarakat rendah (termasuk dukungan dana)
  - 3) Pendapatan daerah dan orang tua rendah

4) Anggaran sekolah diluar anggaran pemerintah kecil.

Hal ini relevan dengan pendapat Hadiyanto dalam bukunya “*Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*”, yang mengatakan:<sup>102</sup>

“Rencana yang dibuat harus menjelaskan secara detail dan tugas tentang aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana pelaksanaannya dan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.

Dari penjelasan dan gambaran diatas maka nantinya akan dapat disimpulkan sebagaimana Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dapat diketahui secara lebih mendalam tentang konsep manajemen pendidikan berbasis sekolah dengan apa yang ada dilapangan, dan termasuk pada katagori yang mana Implementasi berbasis sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan tersebut.

Hal ini relevan dengan apa yang dicanangkan oleh Dirjen RI yang mengatakan:<sup>103</sup>

“Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya, sehingga dia dapat mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya”

Adapun bentuk-bentuk peran serta atau kepedulian masyarakat terhadap SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, yaitu berupa peran serta atau partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, materi, dan sarana atau prasarana. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran tersebut dapat diwujudkan dengan ikut merasa bertanggung jawab dan merasa memiliki terhadap SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari

---

<sup>102</sup> Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 74.

<sup>103</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2000, hlm. 3-4.



Kradenan Grobogan dengan cara memberikan masukan yang kondusif, ikut menjadi pengurus atau komite sekolah, dan memasukan anak kesekolah tersebut agar sekolah dapat bertahan dan dapat lebih maju dimasa yang akan datang. Partisipasi dalam bentuk materi dan sarana dan prasarana dapat diwujudkan dengan memberikan barang atau uang untuk kepentingan sekolah. Partisipasi dalam bentuk uang dengan memberikan bantuan pembayaran uang SPP. Dengan berbagai bentuk partisipasi diatas diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah. Dan setidaknya sudah mengarah atau sesuai yang keinginan dengan pola manajemen berbasis sekolah.

Hal ini relevan dengan UU. RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan:<sup>104</sup>

“Masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”.

Peran serta masyarakat menjadi isu penting dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, sebuah kebijakan yang melibatkan masyarakat dalam program pendidikan serta lahirnya sebuah tawaran manajemen berbasis sekolah (SBM) yang memberi otonomi relatif luas kepada sekolah dan masyarakat. ini menandakan bahwa eksistensi dan partisipasi masyarakat semakin diakui dan dibutuhkan dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam.

**b. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan Tahun Pelajaran 2016/ 2017**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan pengelolaan sekolah yang

---

<sup>104</sup> UU. RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Asa Mandiri, Jakarta, 2008, hlm. 87.

dipimpinannya. Kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah secara bijak demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang di kelolanya.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan perannya sebagai kepala sekolah. Untuk mengetahui efektifitas peran kepala sekolah dalam implementasi MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah, peneliti menggunakan indikator: (1) peran kepala sekolah sebagai educator, (2) peran kepala sekolah sebagai manajer, (3) peran kepala sekolah sebagai administrator, (4) peran kepala sekolah sebagai supervisor, (5) peran kepala sekolah sebagai leader, (6) peran kepala sekolah sebagai inovator, (7) peran kepala sekolah sebagai motivator.

#### 1. Peran Kepala Sekolah sebagai edukator

Dalam melakukan perannya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.<sup>105</sup>

Peranan yang diberikan kepala sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, terkait dengan perannya sebagai edukator sesuai dengan teori di atas. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk selalu berusaha menjadi lebih baik darisebelumnya, kepala sekolah mendorong guru untuk segera menyelesaikan studi dan segera mengambil program sertifikasi. Karena di dalam kegiatan tersebut terdapat ilmu yang sangat penting untuk kompetensi pedagogik guru.

---

<sup>105</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, ROSDA, Bandung:, 2003, hlm 98-99.

Hal ini relevan dengan pendapat Agus Maimun dan Agus Zaenul F dalam bukunya “*Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*”, yang mengatakan:<sup>106</sup>

“Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal”.

Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan hal yang sama, banyak guru yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti program sertifikasi tersebut. Selain itu kepala sekolah juga memberikan nasehat-nasehat mengenai proses belajar mengajar. Kepala sekolah tergolong dalam kepala sekolah yang sangat akrab dengan para guru, karena dalam pengamatan peneliti kepala sekolah dan guru sangat mudah membentuk komunikasi.

## 2. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan *stakeholders* sekolah. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>106</sup> Agus Maimun, Agus Zaenul F, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, UIN Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 182.



ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama (*cooperation*), memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>107</sup>

Hal ini relevan dengan pendapat M.Ngalim Purwanto dalam bukunya “*Administrasi Pendidikan*”, yang mengatakan:<sup>108</sup>

“Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motifasi orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis”.

### 3. Peran Kepala Sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas ke dalam tugas-tugas operasional.

---

<sup>107</sup> Mulyasa, *Op. cit.*, hlm. 99.

<sup>108</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, hlm. 27.

Hal ini relevan dengan pendapat Agus Maimun dan Agus Zaenul F dalam bukunya “*Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*”, yang mengatakan:<sup>109</sup>

“Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas ke dalam tugas-tugas operasional”.

#### 4. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Peranan supervisor digunakan oleh kepala sekolah untuk mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan yang terdapat di sekolah yang sedang dipimpin. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian itu merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>110</sup>

Supervisi kepala sekolah diwujudkan dalam kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru yakni dengan menyusun program supervisi kelas, aspek yang dinilai dari supervisi kelas terdiri dari

- a) Administrasi kelas: Absensi, buku jurnal, data murid, daftar nilai, bank data, daftar inventaris ruang (DIR), buku analisis.

---

<sup>109</sup> Agus Maimun, *Op. cit.*, hlm. 184.

<sup>110</sup> Mulyasa, *Op. cit.*, hlm. 111.

- b) Persiapan mengajar: Kelender pendidikan, pekan efektif, program tahunan, program semester, RPP, silabus, KKM.
- c) Penyajian PBM: Penggunaan metode, penggunaan alat peraga, penguasaan materi, pengelolaan kelas, pengembangan materi, evaluasi, pengelolaan waktu.
- d) Lain –lain: Pemajangan gambar,tata ruang, kebersihan kelas.

Supervisi dilakukan kepala sekolah minimal 2 kali setahun agar dapat segera dibandingkan antara sebelum dengan sesudah dilakukannya supervisi. Sesuai dengan hasil dari angket sebagian besar guru menjawab kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru, namun kepala sekolah melakukan supervisi tidak dalam satu waktu tetapi dilakukan secara bertahap, setiap bulan kepala sekolah melakukan supervisi kepada dua guru. Sehingga lebih intensif dan fokus dalam melakukan supervisi.

#### 5. Peran Kepala Sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>111</sup>

Kepala SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan mampu membuka komunikasi dua arah. Hal ini dibuktikan oleh kepala sekolah ketika berkomunikasi dengan peneliti, ketika peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Kepala sekolah sangat mudah dalam membentuk komunikasi dengan orang lain sehingga peneliti nyaman untuk menanyakan segala keperluan terkait dengan fokus penelitian.

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, hlm. 115.



Kepala sekolah dalam membentuk komunikasi dua arah dengan guru, yakni dengan mendatangi ruang guru ketika jam istirahat, karena pada saat itu semua guru berkumpul di ruangan guru. Kepala sekolah bergabung dengan para guru dan berbincang-bincang santai.

Kepala sekolah juga menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, program-program tersebut adalah mengikutsertakan guru ke dalam kegiatan KKG dan KKMI, melibatkan dalam kepanitiaan peringatan hari besar islam, mengikutkan dalam seminar.

#### 6. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.<sup>112</sup>

#### 7. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi khusus dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan kerja.<sup>113</sup>

Kepala sekolah SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan dalam memberikan motivasi lebih cenderung pada dorongan untuk terus meningkatkan kualitas kemampuan

---

<sup>112</sup> Agus Maimun, Agus Zaenul F, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, UIN Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 190.

<sup>113</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

pembelajaran yang dimiliki oleh guru, meningkatkan pengetahuan dengan melanjutkan studi ke strata berikutnya dan selain itu kepala sekolah juga menyediakan fasilitas. Sehingga kepala sekolah tidak hanya sekedar mendorong guru untuk meningkatkan kualitas, kepala sekolah juga menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan tahun pelajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan yaitu sebagai berikut:

**1. Pendukung**

Faktor pendukung dari upaya dan peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan yakni kemampuan dasar kepala sekolah sendiri terutama dalam perannya sebagai supervisi dan pemimpin, yang tercerminkan dalam program-program yang dibuat oleh kepala sekolah untuk guru yang terdapat di sekolah yang dipimpinnya. Baik dalam program peningkatan maupun dalam program untuk mengadakan supervisi.

Hal ini relevan dengan pendapat Piet A. Sahertian dan Ida Alaeda dalam bukunya “*Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program InService Education*”, yang mengatakan:<sup>114</sup>

“Supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran di sekolah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dalam rangka menganalisa kurikulum sekolah, tugas Kepala Sekolah ialah membantu guru meningkatkan profesi mengajar”.

---

<sup>114</sup> Agus Maimun, *Op. cit.*, hlm. 184.

Selain itu berupa motivasi. Motivasi memang bukan sesuatu yang terlihat jelas, namun motivasi dapat membuat seseorang melakukan sesuatu yang jauh dari kemampuan yang dimiliki. Motivasi yang dimiliki guru di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah semangat yang luar biasa besarnya. Dengan bekal semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diberikan kepala sekolah, para guru dapat menerima manfaat dari kegiatan yang diadakan, yang akhirnya berpengaruh pada kompetensi yang ada pada diri setiap guru. Kegiatan yang diberikan kepala sekolah sesuai dengan apa yang ingin dikembangkan.

Jika ingin mengembangkan kompetensi guru kepala sekolah harus memberikan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Seperti pelatihan pembuatan RPP yang berkarakter dan mengandung EEK, pembuatan silabus, pembuatan program semester dan program tahunan, dan bisa juga dengan mengirim guru-guru yang dimilikinya untuk mengikuti perkumpulan yang sama bidangnya, seperti KKMI dan KKG. Jika para guru semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut maka manfaat besar akan didapat.

Hal ini relevan dengan pendapat Dede Rosyada dalam bukunya *“Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan”*, yang mengatakan:<sup>115</sup>

“Guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan loyaliti, yaitu guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas”.

Selain itu faktor pendukung yang lainnya adalah kemampuan dasar kepala sekolah sendiri terutama dalam perannya sebagai

---

<sup>115</sup> Agus Maimun, *Op. cit.*, hlm. 184.



supervisi dan pemimpin, yang tercerminkan dalam program-program yang dibuat oleh kepala sekolah untuk guru yang terdapat di sekolah yang dipimpinnya. Baik dalam program peningkatan maupun dalam program untuk mengadakan supervisi. Kepala sekolah juga memberikan fasilitas sarana prasarana untuk para guru yang terhalang oleh ekonomi sehingga belum memiliki fasilitas TI sendiri seperti laptop. Fasilitas tersebut berupa laboratorium IT.

Hal ini relevan dengan pendapat Daryanto dalam bukunya “*Administrasi Pendidikan*”, yang mengatakan:<sup>116</sup>

“Fungsi supervisi adalah menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang, menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah, menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan”.

## 2. Penghambat

Faktor yang menjadi hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan yakni waktu. Segala kegiatan yang dilakukan harus sesuai waktu pelaksanaannya agar tepat sasaran dan bermanfaat. Ketika ingin mendelegasikan atau mengadakan pelatihan kepala sekolah dapat melakukan penyesuaian dengan kegiatan guru, atau mengadakan sosialisasi lebih awal mengenai kegiatan tersebut agar para guru mempersiapkan jadwalnya sehingga tidak akan ada guru yang tertinggal karena ada kegiatan lain, dan akan berimbas pada gagalnya pengembangan yang dilakukan. Selain itu ekonomi juga dapat menjadi hambatan terutama pada kegiatan pengembangan yang ada kaitannya dengan pelatihan dan pengembangan yang mengarah pada perkembangan teknologi.

---

<sup>116</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 174.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan

Peningkatan mutu pendidikan, tidak dapat terlaksana tanpa pemberian kesempatan sebesar-besarnya pada sekolah yang merupakan ujung tombak terdepan untuk terlibat aktif secara mandiri mengambil keputusan tentang pendidikan. Sekolah harus menjadi bagian utama, sedangkan masyarakat dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen sekolah demi kemajuan masyarakat.

Peningkatan mutu hanya akan berhasil jika ditekankan adanya kemandirian dan kreatifitas sekolah. Proses pendidikan menyangkut berbagai hal di luar proses pembelajaran, seperti misalnya lingkungan sekolah yang aman dan tertib, misi dan target mutu yang ingin dicapai setiap tahunnya, kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi dari warga sekolah untuk berprestasi, pengembangan diri, evaluasi yang terus menerus, komunikasi dan dukungan intensif dari pihak orang tua, dan masyarakat. Dan hal ini merupakan bukan tugas yang mudah bagi sekolah dalam melaksanakannya. Lemahnya manajemen pendidikan memberikan dampak terhadap proses peningkatan mutu pendidikan, ini dapat dilihat dari sejumlah peserta didik yang tinggal kelas, mengulang pada saat ujian nasional atau peserta didik yang putus sekolah.

Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan tujuan untuk memandirikan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan manajemen ini sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki karakter keIslaman yang baik

di Kradenan Grobogan. Sekolah ini telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah. Di mana dengan dilaksanakannya MBS ini sekolah lebih mudah dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikannya. Dengan dukungan dari semua warga sekolah, MBS ini telah mampu memberikan nuansa baru dalam manajemen pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan cukup baik, ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap situasi dan kondisi serta realitas yang ada di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan. Dan ini sesuai juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan para wakil Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan meskipun masih membutuhkan proses untuk penerapan yang ideal.

Berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah, sebelum menetapkan program ini, sekolah telah memperhatikan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan, kekurangan, kelebihan, hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam pelaksanaannya nanti. Tahapan-tahapannya yaitu pertama pihak sekolah harus melakukan analisis situasi, hal ini untuk melihat bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Kemudian yang kedua merumuskan tujuan. Dalam merumuskan tujuan sekolah berpedoman pada visi dan misi Sekolah karena sasaran yang ingin dicapai tercermin dalam visi dan misi sekolah. Yang ketiga adalah analisis SWOT, hal ini untuk melihat bagaimana kemampuan, kekurangan, kelebihan, hambatan dan tantangan yang ada di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan.



## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan

Dari peran Kepala Sekolah yang sudah tertera pada bab IV pada data penelitian, untuk implikasi dalam penerapan MBS maka disini masih ditambahkan langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah antara lain :

- a. Mensosialisasikan tentang MBS kepada seluruh staf di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan (baik guru maupun karyawan). Dalam hal ini mengutamakan kemandirian, pelayanan yang baik, transparansi dan akuntabilitas harus dilaksanakan.
- b. Pembentukan Komite Sekolah atas dasar SK Dirjen Binbaga Islam No. E/101/2001 tentang pedoman pengangkatan Kepala Madrasah .
- c. Bersama Komite Sekolah yang sudah terbentuk mengadakan sidang pleno untuk merumuskan pembagian tugas komisi-komisi Komite Sekolah.
- d. Masing-masing komisi harus membuat rancangan program dalam rangka kerja sama dengan lembaga dalam hal ini SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan sesuai dengan bidangnya masing-masing, namun mempunyai fokus yang sama yaitu mewujudkan visi dan misi SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan.
- e. Menyusun program Madrasah baik jangka panjang maupun jangka pendek yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama Komite Sekolah. Dalam hal ini diawali dengan adanya masukan-masukan yang disampaikan oleh seluruh guru dan karyawan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, sehingga program-program yang dibuat betul-betul sesuai dengan apa yang diperlukan oleh masing-masing bagian secara menyeluruh.

- f. Kepala Madrasah bersama Komite Sekolah mencari rekan yang dapat diajak kerja sama dalam menciptakan sumber dana dan mengatur aset-aset yang di MI termasuk sistem penggalan dananya.
- g. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan siapapun yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan harus ditumbuhkan rasa simpati dari pihak lain terhadap SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan.
- h. Dalam setiap akhir kegiatan yang sudah terencana (terprogram) secara baik harus diadakan pelaporan yang di evaluasi oleh pihak yang berwenang.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Roudlotul Ummah Kradenan Grobogan**

Setiap pelaksanaan mengenai pembaharuan pendidikan tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan implementasi manajemen berbasis sekolah. Namun itu semua tidak dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan pelaksanaan MBS di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah: Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tenaga pengajarnya yang profesional semua Bapak/Ibu guru telah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, adanya kebersamaan, keluarga yang harmonis, motivasi. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang manajemen pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan.

Sedangkan faktor penghambat manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Jabung Malang tidak terlalu berarti, karena sebelum melaksanakan peningkatan mutu ini sekolah sudah melakukan perencanaan dan dipertimbangkan dengan matang, sehingga dalam pelaksanaannya sekolah benar-benar telah Siap. Bila dilihat secara umum dari hasil penelitian faktor penghambat manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan adalah semangat belajar dari siswa, terhambat oleh dana, dan kemampuann ekonomi dari siswa. Namun dari tiga penghambat yang diidentifikasi tersebut sekolah tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan MBS karena pihak sekolah telah mencari solusi agar penghambat tersebut dapat diminimalisir. Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Roudlotul Ummah Tanjungsari Kradenan Grobogan bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

